

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN
SIKAP DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN PPKN MATERI
HIDUP TERTIB PESERTA DIDIK KELAS I SDN TEGALREJO
NO. 98 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021**



SKRIPSI

Oleh:

DETRIA NUR AINI SUTRISNO

K7117050

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
NIM : K7117050
Jurusan/Program Studi : PGSD Surakarta

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN SIKAP DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN PPKN MATERI HIDUP TERTIB PESERTA DIDIK KELAS I SDN TEGALREJO NO. 98 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Januari 2021
Yang membuat pernyataan

Detria Nur Aini Sutrisno

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN SIKAP
DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN PPKN MATERI HIDUP TERTIB
PESERTA DIDIK KELAS I SDN TEGALREJO NO. 98 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Oleh:

**DETRIA NUR AINI SUTRISNO
K7117050**

Skripsi

**diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Januari 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno

NIM : K7117050

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Peserta Didik Kelas I SDN Tegalrejo No. 98 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hasan Mahfud, M.Pd.

Dwi Yuniasih Saputri, S.Pd., M.Pd.

NIP 195905151987031002

NIP 199406112019032026

Kepala Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Idam Ragil W.A., S.Pd., M.Si.

NIP 198308132009121004

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno

NIM : K7117050

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Peserta Didik Kelas I SDN Tegalrejo No. 98 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada hari dengan hasil LULUS dan revisi maksimal satu bulan. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Nama Penguji

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua :

Sekretaris :

Anggota I :

Anggota II :

Skripsi disahkan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada

Hari :

Tanggal :

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret,

Kepala Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Mardiyana, M.Si.

NIP 196602251993021002

Dr. Idam Ragil W.A., S.Pd., M.Si.

NIP 198308132009121004

ABSTRAK

Detria Nur Aini Sutrisno. ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN SIKAP DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN PPKn MATERI HIDUP TERTIB PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI TEGALREJO NO. 98 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Januari 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam sikap disiplin pada pembelajaran PPKn peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021. Tujuan ini penting dalam menghadapi perkembangan zaman di mana aspek yang dominan adalah sikap atau afektif. Permasalahan yang dihadapi pada abad 21 mengarah kepada krisis sikap, sehingga sikap disiplin peserta didik harus ditanamkan sejak usia dini.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lainnya tentang kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin. Guru dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 yang berjumlah 14 peserta didik menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini berdasarkan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian memperlihatkan sikap disiplin peserta didik sudah terlihat cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Penerapan sikap disiplin dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Guru sudah memenuhi indikator kompetensi sosial dan kepribadian. Hal ini terlihat dari cara guru berinteraksi kepada peserta didik dan pemberian contoh sikap maupun tutur kata yang baik kepada peserta didik. Guru menunjukkan kepribadian yang arif dan bijaksana dalam kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan dengan baik masalah yang dialami peserta didik. Indikator yang sudah terpenuhi yakni tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran, melaksanakan presensi pada *google form*, pengumpulan tugas pada *google form* dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Indikator pengumpulan tugas secara langsung di sekolah belum terpenuhi dan masih terdapat kendala jaringan saat pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu bagi guru, sekolah dan peneliti lain dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik melalui pembelajaran PPKn materi hidup tertib.

Kata Kunci: kompetensi guru, disiplin, sekolah dasar, pembelajaran PPKn.

ABSTRACT

Detria Nur Aini Sutrisno. ANALYSIS OF TEACHERS 'COMPETENCY IN APPLYING DISCIPLINE ATTITUDES IN THE LEARNING OF CIVIC EDUCATION LIFE MATERIALS REGULATED STUDENTS OF CLASS I SD NEGERI TEGALREJO NO. 98 SURAKARTA IN 2020/2021 ACADEMIC YEAR. Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta. January 2021.

This research was conducted to describe the competence of teachers in disciplinary attitudes in civic education learning for grade I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Academic Year 2020/2021. This goal is important in facing the times where the dominant aspect is affective or attitude. The problems faced in the 21st century lead to an attitude crisis, so that the disciplinary attitude of students must be instilled from an early age.

This research belongs to qualitative research with descriptive qualitative research methods and a case study approach. This study recommends other research on teacher competence in applying disciplinary attitudes. Teachers and students of class I SD Negeri Tegalrejo No. 98, totaling 14 students, became the research subjects. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique of this research is based on the interactive analysis technique of Miles and Huberman through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity by triangulating techniques and sources.

The results showed that the disciplinary attitude of the students was quite good, but there were still some obstacles in its implementation. The application of a disciplined attitude is carried out through online learning. The teacher has met the indicators of social and personality competence. This can be seen from the way the teacher interacts with students and gives examples of good attitudes and speech to students. The teacher shows a wise and wise personality in learning activities and resolves problems experienced by students well. Indicators that have been fulfilled are being punctual in carrying out learning, implementing presence on google form, collecting assignments on google form and complying with the rules that apply in schools. Indicators of direct collection of assignments in schools have not been fulfilled and there are still network constraints during the implementation of learning. This research is expected to add knowledge for teachers, schools and other researchers in applying the disciplinary attitudes of students through learning civic education in orderly living material.

Keywords: teacher competence, discipline, elementary school, civic education learning.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. Al Insyirah 94: 5-6)

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

Berlomba-lombalah dalam kebaikan. Ada yang tidak seberuntung kita, namun rasa syukurnya melebihi diri kita. Bersyukurlah, maka Allah akan menambah nikmat kepada kita.

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Bapak Sutrisno dan Ibu Umirah,

Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan segala pengorbananan sehingga saya dapat menggapai impian saya dengan penuh semangat. Terima kasih sudah memberikan warisan berupa ilmu yang bermanfaat dan menghadirkan kasih sayang terindah. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.

Doris Yuliyanto Sutrisno, Dinar Devita Sutrisno, Nurcholik, dan Yundra Asmara
Tirtana,

Kakak-kakak yang saya sayangi, yang selalu mendampingi dalam suka maupun duka, yang memberikan semangat dan petuah-petuah.

Avisa Azaria Farzana, Nursultan Fazila Hammam, Rafaizan Abdurrahman Hasan,
Fatihah Choldin Jannatu Syauqi, dan Falah Mumtaz Zahiruddin Haq,
Ponakan-ponakan yang saya sayangi, yang selalu menghibur dan menantikan kehadiranmu.

Bapak Ibu Dosen PGSD FKIP UNS,

Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan dengan tulus ikhlas. Terima kasih telah menjadi orang tua kedua selama saya kuliah dengan penuh keikhlasan dalam membimbing. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak Ibu Dosen.

Orang-orang Hebat dalam Hidupku,

Orang-orang hebat yang setia mendampingi dalam suka maupun duka. Terima kasih sudah memberikan nasihat, dukungan, doa dan pengalaman hidup yang sangat bermakna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN SIKAP DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN PPKN MATERI HIDUP TERTIB PESERTA DIDIK KELAS I SDN TEGALREJO NO. 98 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat kepada:

1. Dr. Mardiyana, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
2. Dr. Idam Ragil Widiyanto Atmojo, S.Pd., M.Si., Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
3. Drs. Hasan Mahfud, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.
4. Dwi Yuniasih Saputri, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.
5. Sri Handayani., Kepala SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Endrawati, S.Pd., Guru Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

7. Peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
10. Teman-teman yang selalu menyemangati, menasihati, dan memberikan masukan peneliti.
11. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dalam penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar di kemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangan dan keterbatasan. Semoga bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu.

Surakarta, Januari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | 1 |
| HALAMAN PERNYATAAN | i |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| ABSTRACT | vi |
| MOTTO | vivi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxiv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II..... | 7 |
| KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR | 7 |
| A. Kajian Pustaka..... | 7 |
| B. Penelitian Relevan..... | 31 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 32 |
| BAB III | 35 |
| METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| B. Desain Penelitian..... | 35 |

| | |
|---|-----|
| C. Metode dan Pendekatan Penelitian | 36 |
| D. Data dan Sumber Data | 37 |
| E. Teknik Pengambilan Sampel..... | 38 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| G. Teknik Uji Validitas Data | 41 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| I. Prosedur Penelitian..... | 44 |
| BAB IV | 46 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| A. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian..... | 46 |
| B. Analisis Data | 53 |
| C. Deskripsi Hasil Penelitian | 83 |
| D. Pembahasan | 85 |
| BAB V | 96 |
| SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 96 |
| A. Simpulan | 96 |
| B. Implikasi | 97 |
| C. Saran | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 100 |
| LAMPIRAN..... | 103 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Mengajar..... | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Lampiran 1. Jadwal Penelitian | 103 |
| 2. Lampiran 2. Lembar Pedoman Wawancara Guru | 106 |
| 3. Lampiran 3. Hasil Wawancara Guru | 109 |
| 4. Lampiran 4. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik..... | 115 |
| 5. Lampiran 5. Hasil Wawancara Peserta Didik | 117 |
| 6. Lampiran 6. Lembar Pedoman Observasi | 121 |
| 7. Lampiran 7. Hasil Observasi | 123 |
| 8. Lampiran 8. Lembar Pedoman Dokumentasi | 127 |
| 9. Lampiran 9. Studi Dokumen | 131 |
| 10. lampiran 10. Hasil Dokumentasi | 133 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah aspek penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Masalah yang terjadi di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang terutama dalam hal afektif atau sikap yang nantinya akan membentuk pribadi peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tugas yang bukan hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang kompleks, termasuk afektif atau sikap. Seiring dengan perkembangan zaman, afektif atau sikap merupakan tolok ukur cerminan dari individu tersebut. Di dalam Permendikbud, 2016 menjelaskan:

“Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Terdapat beberapa standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan sistem pendidikan, salah satunya adalah standar proses. Standar proses merupakan kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditetapkan dalam satuan kurikulum.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia yakni Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K13. Di dalam Kurikulum 2013 ini sangat mengedepankan penanaman sikap atau afektif pada diri peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Salah satu aspek yang perlu diberdayakan adalah kualitas sumber daya manusia beralaskan sikap terpuji untuk menghadapi perkembangan zaman di era yang akan datang yakni persaingan global yang semakin hari semakin maju. Kurikulum 2013 membuat peserta didik kompeten dalam bidangnya masing-masing sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Kompeten yang dimaksudkan adalah yang berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 yakni mencakup kompetensi dalam aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) untuk menghadapi tantangan perubahan zaman.

Masa usia Sekolah Dasar (SD) merupakan usia emas di mana masa perkembangan awal peserta didik akan melandasi perkembangan selanjutnya, maka pentingnya peletakan dasar-dasar pengetahuan dan sikap yang kuat menjadi landasan bagi peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Peserta didik diajarkan untuk beradaptasi dengan lingkungan, sehingga menjadi bagian dari lingkungan yang ada. Melalui penanaman sikap disiplin yang diterapkan pada lingkungan sekitar baik berada di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar akan membantu peserta didik untuk memahami pentingnya sikap disiplin.

Pendidikan karakter sangatlah diperlukan untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik, karena disiplin merupakan bakat yang dimiliki oleh setiap orang untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Bekal peserta didik setelah lulus dan bekerja adalah disiplin, baik disiplin dalam hal waktu ataupun disiplin dalam bekerja. Proses pendidikan bertujuan sebagai pembentukan karakter, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Bayraktar & Dogan (2017) mengemukakan bahwa disiplin di sekolah harus diatur untuk membantu peserta didik menumbuhkan kebijaksanaan untuk kehidupan, karena konsep ini mengintegrasikan pengetahuan dan minat pendidikan. Disiplin sekolah memungkinkan untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik.

Bayraktar & Dogan (2017) mengemukakan bahwa penegakan disiplin dalam pendidikan setidaknya terdapat tiga cara yakni: etika (oleh membimbing perkembangan etis peserta didik), memanusiaikan (mendorong peserta didik untuk bertindak demi orang lain daripada hanya memikirkan diri mereka sendiri) dan epistemik (dengan mendukung peserta didik untuk terlibat dalam pengembangan minat dan pengetahuan yang dihargai). Melalui penerapan disiplin di sekolah, peserta didik akan belajar menumbuhkan sikap disiplin dari hal-hal kecil yang dituntun oleh guru.

Tujuan kedisiplinan adalah memberikan pola tingkah laku sesuai aturan dan mengembangkan kontrol atau arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan kepada orang lain (kontrol eksternal). Haryati & Iswahyudi (2019) menyebutkan bahwa disiplin terdiri dari empat (4) aspek, yakni disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah. Marijan, (2012) mengemukakan:

“Sikap disiplin menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter seseorang. Salah satu faktor kesuksesan dapat dipengaruhi dari sikap disiplin. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang menjadi disiplin yang kuat.”

Disiplin dibutuhkan peserta didik untuk bekal di masa depan untuk kesuksesan hidupnya, karena melalui disiplin dapat membentuk perilaku yang dapat diterima masyarakat. Karakter disiplin penting untuk ditanamkan sejak dini karena seseorang mampu memahami batasan-batasan dalam bertindak laku sehingga menjadi lebih baik, tertib dan teratur. Permasalahan utama yang terjadi dalam pembentukan karakter adalah semakin maraknya penyimpangan nilai disiplin. Contoh-contoh pelanggaran juga terjadi di lingkungan sekolah seperti terlambat masuk kelas, membolos, tidak mengerjakan tugas, dan tidak menggunakan seragam sesuai aturan. Hal ini menjadi permasalahan yang serius, karena disiplin merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan (Prasetya, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas I SDN Tegalrejo bahwa kurangnya sikap disiplin pada disebabkan karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dan peserta didik belum menanamkan sikap disiplin yang kuat. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia peserta didik yang masih dini, serta kurang adanya penegasan dari guru atau pihak sekolah apabila terjadi sikap indiscipliner. Penelitian ini membahas tentang kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin. Peserta didik dibudayakan untuk menerapkan sikap disiplin baik di rumah maupun sekolah.

Manfaat yang diperoleh peserta didik dari penanaman nilai dan norma adalah menumbuhkan kesadaran diri dalam beribadah, dan menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru, meningkatkan kedisiplinan, dan meningkatkan nilai sopan santun serta kerapian. Terbentuknya kepribadian yang religius yang mempunyai karakter yang baik, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat setempat, sehingga membangun perilaku bangsa yang multikultur dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam persaingan global.

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya kompetensi yang dimiliki guru untuk menerapkan sikap disiplin pada anak usia SD itu penting. Guru berperan penting dalam pembentukan karakter di sekolah. Melalui kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian mempermudah cara penerapan sikap disiplin pada peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua kompetensi guru yakni kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial karena kedua kompetensi ini berkaitan dengan cara guru berinteraksi, bersosialisasi dan menunjukkan sikap, perilaku, tindakan dan tutur kata yang baik kepada peserta didik sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Pangastika di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada muatan pelajaran Kewarganegaraan Kelas II A tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yakni berupa penanaman karakter atau sikap disiplin pada diri peserta didik. Penerapan sikap disiplin ini dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan didukung kompetensi yang dimiliki guru berupa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial melalui pembelajaran PPKn materi hidup tertib pada kelas I.

Sikap disiplin yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi abad 21 perlu ditanamkan sejak dini. Kebiasaan-kebiasaan baik dan tertib dalam diri peserta didik akan menjadi bekal untuk menghadapi perkembangan zaman. Berdasarkan latar belakang yang terjadi dan sesuai dengan kenyataan pada lapangan, peneliti memiliki tujuan yakni untuk menganalisis kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik, sehingga pada penelitian ini diperoleh judul “Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Peserta Didik Kelas I SDN Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, peneliti mengambil rumusan masalah berupa “Bagaimanakah kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik dalam pembelajaran PPKn materi Hidup Tertib?”.

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang diangkat, peneliti mengambil tujuan yakni “Untuk menganalisis kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik dalam pembelajaran PPKn materi Hidup Tertib.”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Tumbuhnya motivasi belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran PPKn.
 - b. Meningkatnya sikap disiplin pada proses pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran PPKn.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah referensi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran PPKn.
 - b. Diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat untuk menerapkan pembelajaran PPKn khususnya dalam penerapan sikap disiplin peserta didik.
3. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.
 - b. Tumbuhnya iklim pembelajaran peserta didik yang aktif dan menerapkan sikap disiplin dalam diri masing-masing peserta didik.
4. Bagi Peneliti
 - a. Diperolehnya informasi mengenai penerapan sikap disiplin peserta didik kelas I pada pembelajaran PPKn.
 - b. Diperolehnya gambaran kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada BAB 1 tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 10:

“Kompetensi ialah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi yang dimaksud yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya dalam pembelajaran. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksudkan yakni meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Sopandi (2019) mengemukakan kompetensi menunjukkan tingkat signifikan terhadap kinerja. Guru yang berkompeten akan menuntaskan tanggungjawabnya dengan benar, mengerahkan segenap hati dan pikiran untuk menghantarkan peserta didik yang berprestasi, mandiri, dan berakhlak mulia. Sopandi (2019) mengemukakan syarat utama yang dimiliki seorang guru adalah berilmu atau sering disebut berkompeten. Hal ini dikarenakan setiap guru harus memiliki aspek-aspek baik kepribadian, sosial, kemampuan pedagogik maupun profesional. Guru merupakan seseorang yang menjadi panutan atau teladan bagi anak didiknya.

Kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menciptakan kinerja yang baik dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Kompetensi diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi seseorang dalam melaksanakan tugas.

Definisi guru menurut Undang Undang No 14 Tahun 2005 adalah sebagai berikut:

“Guru adalah tenaga pendidik profesional pada bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah .

Anggraeni (2017) mengemukakan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain melalui proses interaksi dan terjadi di dalam suatu lingkungan.

Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peran akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai teladan atau sentral bagi peserta didiknya. Sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didiknya untuk mencerdaskan generasi bangsa sebagai salah satu generasi emas yang menjadi penerus di masa yang akan datang. Guru tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas, namun juga memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam membentuk kepribadiannya. Guru selain mengembangkan kepribadian dirinya sendiri dalam proses belajar mengajar juga memengaruhi terbentuknya kepribadian peserta didik.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru ada tenaga pendidik profesional di dunia pendidikan yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengajar, mendidik, membimbing dan memberi penilaian kepada peserta didik.”

Sopandi (2019) mengemukakan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi yang dimaksud adalah seluruh potensi fisik dan nonfisik yang bersifat keilmuan sebagai dasar pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa:

“Standar Kompetensi Guru dikembangkan dari 4 kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.”

Kompetensi guru memiliki arti bahwa guru yang mempunyai kemampuan memahami, meneliti, dan memberikan fasilitas. Hal ini dilakukan agar terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, alami agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal (Sopandi, 2019).

Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat (4) jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

“1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik. 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian. 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. 4) Kemampuan profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.”

Kompetensi merupakan suatu atribut atau alat yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas unggul. Atribut tersebut adalah kualitas yang diberikan pada orang atau benda untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Atribut tersebut terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan keahlian atau karakteristik tertentu. Syofyan (2019) mengemukakan bahwa kompetensi guru yaitu kompetensi secara akademik dan kemampuan keahlian yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Berdasarkan hasil pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak melalui kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru. Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor untuk melaksanakan kewajibannya sebagai guru. Kompetensi ini ada di dalam dirinya dan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan diri.

b. Indikator Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Uraian dari kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Setiyowati; Eny; Indah (2016) mengemukakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik meliputi: 1) pemahaman guru terhadap peserta didik, 2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi hasil belajar dan 4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah cara guru dalam mengajar dan mengatur sistem pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik. Kompetensi ini berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar peserta didik. Cara guru menyampaikan materi pelajaran, memodifikasi pembelajaran, menginovasi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membosankan. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan mudah.

Kumala; Susilo; Susanto 2018 mengemukakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran (termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran), melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.”

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan memahami berbagai teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran, menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kompetensi ini memperlihatkan kemampuan guru yang sebenarnya dalam mengelola peserta didik dan kelas.

2. Kompetensi Kepribadian

(Sanjaya, 2014) mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:

“Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru tersebut, di antaranya yakni kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya; kemampuan untuk saling menghargai dan menghormati umat-umat beragama lainnya; kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.”

Huda (2018) mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru ialah sebagai berikut:

“Kompetensi yang berkaitan dengan pribadi yang dimiliki oleh guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikatornya. Kepribadian ini sesungguhnya abstrak (ma’nawi), sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.

Anggraeni (2017) mendefinisikan kepribadian guru adalah sebagai berikut:

“Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang paripurna. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, peduli terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.”

Kompetensi kepribadian juga berkaitan dengan sikap dan tingkah laku yang patut untuk diteladani dan menjadi cerminan peserta didik. Guru dituntut untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, serta yang paling utama ialah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi norma agama, hukum dan sosial yang berlaku. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yakni kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar di mana pendidik itu tinggal dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan di sekolah. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial alam berinteraksi dengan orang lain.

Astika & Bunga (2016) mengemukakan bahwa kompetensi sosial digambarkan sebagai berikut:

“Kompetensi sosial digambarkan sebagai hal yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan secara pribadi seseorang yang berkembang untuk menangani tantangan dan peluang serta bagaimana guru mampu berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi sosial dengan peserta didik, sesama guru, orang tua dan juga masyarakat serta pengetahuan umum.”

Salah satu aspek kompetensi sosial ialah kompeten dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang berbasis teknologi seiring dengan perkembangan zaman.

Kompetensi sosial yakni kemampuan serta keterampilan sosial yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan profesinya sebagai pendidik yang diperoleh melalui proses pembelajaran, pengalaman mengajar serta kehidupan sosialnya. Muspiroh (2015) mengemukakan:

“Melalui kompetensi sosial guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar saat bertugas sebagai guru. Interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kompetensi sosial.”

Guru yang memiliki kompetensi sosial, maka akan dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Peserta didik juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*sosial intelligence*) karena di masa mendatang tidak hanya dibutuhkan kecerdasan intelektual saja namun lebih mengedepankan kecerdasan sosial. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama.

4. Kompetensi Profesional

Definisi kompetensi sosial sesuai Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

“Kompetensi profesional yakni kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan secara luas dan mendalam yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.”

Seperti yang dikemukakan oleh Nurkamilah (2016):

“Kompetensi profesional merupakan penguasaan guru dalam menerapkan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum muatan pelajaran dari sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.”

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam menciptakan keterampilan dalam teknik mengajar.

Guru dapat dikatakan profesional apabila guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru terlebih dahulu mengikuti pendidikan dan pelatihan serta mempunyai pengalaman bidang keguruan. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis yang menjadi satu kesatuan yang padu.

Sanjaya (2014) mendefinisikan kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

“Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari cara kinerja guru tersebut.”

Peneliti hanya mengambil dua kompetensi guru pada penelitian ini yang erat kaitannya dengan penerapan sikap disiplin peserta didik. Peneliti mengambil kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Hal ini sangat memengaruhi cara guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik karena dua kompetensi ini ada pada diri guru tersebut. Kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian menjadi salah satu tolok ukur penerapan sikap disiplin, karena di dalam pribadi guru tercermin sikap-sikap terpuji yang nantinya akan dicontoh oleh peserta didik.

2. Hakikat Sikap Disiplin

a. Pengertian Sikap Disiplin

Sikap yakni reaksi, hasil atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Azwar (2012) mengemukakan bawah sikap adalah sebagai berikut:

“Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.”

Peneliti mengemukakan sikap merupakan suatu perasaan atau perilaku tertentu sebagai bentuk kesiapan seseorang untuk memberikan respon. Sikap dapat berupa perasaan atau tindakan yang memihak terhadap sesuatu atau bahkan tidak memihak sama sekali, sehingga sikap seseorang bergantung pada stimulus yang diberikan. Sikap seseorang terbentuk akibat adanya penanaman tingkah laku dari dalam dirinya dan dibentuk atau didikan dari keluarga sehingga akan terbawa hingga dewasa.

Subur (2015) mengemukakan definisi disiplin adalah sebagai berikut:

“Disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu *discere* yang berarti belajar. Berdasarkan kata inilah muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Penggunaan kata disiplin mengalami perkembangan makna ke dalam dua pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tatanan, norma atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan, pembiasaan yang bertujuan mengembangkan diri agar terbiasa berperilaku tertib.”

Disiplin merupakan perwujudan sikap mental yang mengandung kesadaran, penghormatan, kerelaan dalam menaati semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan perilaku yang tepat dan tetap dalam melaksanakan sesuatu. Tepat artinya sesuai norma, dan tetap berarti konsisten. Disiplin dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan berbangsa, disiplin beragama dan lain-lain.

Subur (2015) mengemukakan aspek-aspek disiplin dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

“Disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan/peraturan/norma yang berlaku. Disiplin sebagai sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.”

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh dengan sukarela terhadap pemimpin untuk melaksanakan tugas yang diberikan menurut Sutirna (2013). Disiplin tidak hanya mampu menjadikan sesuatu lebih tertib dan teratur menurut Anisa et al. (2019), namun juga dapat mengendalikan diri dari perbuatan menyimpang karena seseorang akan dituntut untuk patuh terhadap aturan yang ada di masyarakat setempat sehingga mampu menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis.

Seperti yang dikemukakan oleh Mustari (2011) disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang dilaksanakan atas dasar kesadaran dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu.

Yuliyanto, Fadriyah, Yeli, & Wulandari (2018) mengemukakan definisi disiplin adalah sebagai berikut:

“Disiplin merupakan kebutuhan mutlak di masa kanak-kanak mengingat masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin peserta didik. Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku peserta didik disebut disiplin sekolah.”

Indraputra dan Sutrisna (2013: 278) menguatkan dengan berpendapat bahwa disiplin lebih tepat kalau diartikan sebagai suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan sebagai bentuk ketaatan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Mustari (2011) mengemukakan definisi disiplin yakni sebagai berikut:

“Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan adalah kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi. Disiplin adalah sikap menaati atau mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang ada berdasarkan kesadaran tanpa adanya paksaan.”

Hammarfelt (2020) mengemukakan bahwa disiplin memiliki dua arti yakni:

“Pertama adalah praktik melatih orang untuk mematuhi aturan atau kode perilaku, menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidakpatuhan. Kedua, disiplin merupakan cabang ilmu yang biasanya yang dipelajari di pendidikan tinggi.”

Disiplin memiliki makna yang sama dalam bahasa Sanskerta yakni “instruksi,” “pendidikan” dan dalam bahasa Yunani yakni “pelatihan untuk mematuhi aturan,” “kontrol diri”.

Hammarfelt (2020) berpendapat disiplin mempunyai dua fungsi yaitu sebagai berikut:

“Fungsi disiplin terdiri dari dua (2) yakni fungsi bermanfaat dan tidak bermanfaat. Fungsi disiplin yang bermanfaat di antaranya: a. Mengajarkan kepada peserta didik bahwa setiap perilaku pasti akan diikuti adanya hukuman atau pujian. b. Mengajarkan kepada peserta didik mengenai tingkat penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut yang berlebihan kepada individu. c. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sehingga memberikan pengajaran dalam mengembangkan hati nurani mereka untuk dapat membimbing setiap tindakan.

Muslich (2011) yang juga menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai dapat dilakukan melalui 1) Kegiatan rutin, 2) Kegiatan spontan, 3) Keteladanan dan 4) Pengondisian ketika akan melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai apabila orang atau sekelompok orang (organisasi) dapat menerapkan disiplin dengan baik.

Sikap disiplin wajib dimiliki oleh peserta didik, karena peserta didik yang memiliki sikap disiplin akan diterima dan dihargai di sekolah maupun di luar sekolah sebagai warga yang patuh dan taat aturan. Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku peserta didik dalam mematuhi peraturan. Peraturan diberikan untuk membuat peserta didik menjadi patuh. Mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang peserta didik dapat dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

Prasetya (2016) mengemukakan ruang lingkup sekolah sebagai wadah penanaman karakter adalah sebagai berikut:

“Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan (wawasan widyatamandala). Di dalam pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan tertatur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik itu dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan peserta didik sehingga disiplin pada hal ini sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam proses belajar mengajar supaya dapat membantu keberlangsungan dan kelancaran kegiatan pembelajaran dan peserta didik antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran serta meningkatkan hubungan sosial.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan sikap disiplin merupakan kesadaran yang tumbuh dari adanya tata tertib atau aturan yang berlaku untuk ditaati supaya kehidupan dapat berjalan sesuai tatanan kehidupan yang berlaku dan terciptanya kehidupan yang harmonis. Hal ini merupakan pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat. Disiplin dapat terbentuk melalui kesadaran maupun paksaan dengan menggunakan hukuman dan diharapkan terbentuk moral yang baik serta keteraturan dalam masyarakat.

b. Indikator Sikap Disiplin

Sikap memiliki beberapa komponen yang saling menunjang, sehingga keberadaan satu komponen dengan komponen yang lainnya akan membuat sikap tersebut menjadi lebih baik bagi diri seseorang. Menurut Azwar (2012) struktur sikap dapat dibedakan menjadi 3 komponen, yaitu: 1) Komponen kognitif, mencakup pengetahuan individu atas sesuatu yang ia ketahui. 2) Komponen afektif, biasanya sering disamakan dengan perasaan terhadap sesuatu. 3) Komponen konatif, memiliki kecenderungan dalam bertindak terhadap sesuatu mulai dari cara-cara tertentu yang sesuai dengan objek yang dihadapinya.

Peserta didik dibiasakan untuk berperilaku disiplin supaya terbentuk sikap disiplin, sehingga peserta didik memiliki sikap disiplin untuk kehidupan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Contoh sikap disiplin menurut Wijaya; Wijayanti; Muslim (2019) antara lain sebagai berikut:

Pertama adalah membiasakan hadir tepat waktu. Tepat waktu merupakan tindakan mengerjakan pekerjaan dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Pentingnya tepat waktu adalah melatih diri untuk disiplin, menambah kepercayaan orang lain, dan melalui disiplin inilah orang lain akan percaya. Kedua, membiasakan mematuhi peraturan guru. Peraturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan dapat tercapai. Manfaat menaati aturan yakni melatih kedisiplinan, melatih tanggungjawab, dan melatih kebiasaan baik dalam diri. Ketiga, menyelesaikan tugas pada waktunya. Tugas diberikan tanpa adanya alasan. Bagi peserta didik, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya merupakan sebuah kewajiban, supaya peserta didik dapat menerapkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam dirinya.

Keempat, saling menjaga antarteman supaya semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik dan lancar. Sikap saling tolong menolong antarsesama, khususnya antarteman sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan selain manusia yang merupakan makhluk sosial, kerjasama dan saling menjaga menjadikan peserta didik memiliki rasa saling memiliki dan meringankan beban sehingga pekerjaan lebih cepat selesai dan tepat waktu. Kelima, memperingatkan teman yang melanggar peraturan menggunakan kata-kata sopan dan tidak menyinggung. Peraturan dibuat untuk ditaati dan agar tujuan dari sekolah dan pembelajaran dapat tercapai. Apabila terdapat teman yang melanggar peraturan, sudah seharusnya teman yang lain itu mengingatkan agar tidak terjadi pelanggaran.

Keenam, berpakaian sopan dan rapi. Salah satu bentuk menaati aturan sekolah adalah dengan berpakaian seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan beserta atribut lengkapnya. Hal ini melatih kedisiplinan peserta didik dan tanggungjawab untuk menaati tata tertib. Peserta didik akan dibiasakan berpakaian sesuai aturan sejak dini, sehingga akan tertanam jiwa kedisiplinan yang nantinya akan dibawa hingga peserta didik itu dewasa.

Ketujuh, mematuhi aturan sekolah. Sekolah membuat aturan yakni dengan tujuan yang menyeluruh, yakni menyukseskan tujuan pembelajaran, tujuan sekolah, serta meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Salah satu tujuan sekolah membuat tata tertib adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin dan tanggungjawab peserta didik. Sikap peserta didik yang baik akan membantu meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Sikap seseorang dapat muncul dari dalam dan luar seseorang. Seseorang yang mendapat pengaruh dari luar bisa jadi mengganti pendapat atau tindakannya, atau tetap berpegang teguh pada pendapatnya. Azwar (2012) mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain: 1) Pengalaman pribadi, 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, 3) Pengaruh kebudayaan, 4) Media massa, 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan 6) Faktor emosional.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dianalisis bahwa faktor-faktor yang memengaruhi sikap dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman pribadi dan faktor emosional, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, serta lembaga pendidikan dan lembaga agama. Menurut Wibowo (2012) indikator sikap disiplin peserta didik yaitu:

Pertama, masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh sekolah. Ketepatan waktu baik guru maupun peserta didik saat masuk sekolah atau memulai pembelajaran sangatlah penting. Pada masa pandemi ini dapat dicontohkan dengan ketepatan waktu saat guru memulai pembelajaran di media *online* dan peserta didik ikut bergabung tepat pada waktunya. Kedua, mengakhiri kegiatan dan pulang sesuai jadwal. Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sering terjadi di dalam pembelajaran, guru dalam mengakhiri pembelajaran tidak sesuai dengan jam yang sudah dijadwalkan. Peserta didik akan merasa bosan apabila guru tidak tepat waktu dalam mengakhiri jam pelajaran. Guru biasanya menambahkan materi atau tugas, kuis dan semacam pertanyaan kepada peserta didik terlebih dahulu.

Ketiga, menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan. Kelengkapan seragam menggunakan atribut sudah merupakan aturan sekolah untuk menunjukkan identitas dan melatih kedisiplinan peserta didik. Hal ini salah satu cara sekolah untuk melatih kedisiplinan peserta didik. Keempat, menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah. Salah satu bentuk menaati aturan sekolah adalah dengan berpakaian seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan beserta atribut. Hal ini melatih kedisiplinan peserta didik dan rasa tanggungjawab atas tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Kelima, apabila berhalangan hadir di sekolah, maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah. Salah satu bentuk ketaatan pada aturan yakni meminta ijin atau menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah. Hal ini terlihat sepele, namun dapat memengaruhi sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik. Ketidakhadiran dapat memengaruhi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Wiyani (2013) mengemukakan bahwa indikator-indikator sikap disiplin pada tingkatan Sekolah Dasar yakni sebagai berikut:

Pertama, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan. Sekolah membuat aturan yakni dengan tujuan yang menyeluruh, yakni menyukseskan tujuan pembelajaran, tujuan sekolah, serta meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Salah satu tujuan sekolah membuat tata tertib adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin dan tanggungjawab peserta didik. Sikap peserta didik yang baik akan membantu meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Kedua, menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik. Penerapan hidup bersih, sehat, bugar, aman di sekolah sering kali diimplementasikan dengan kegiatan kerja bakti dan piket di kelas. Sekolah menerapkan hidup bersih yang bertujuan supaya peserta didik dapat menerapkan sikap disiplin dan tanggungjawab kepada lingkungan sekolah. Ketiga, memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan. Semua manusia memiliki hak yang sudah ada sejak dia berada dalam kandungan. Hak yakni anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, di mana seharusnya antarsesama manusia saling menghormati hak-hak orang lain.

Keempat, menempatkan diri secara proporsional dan bertanggung jawab. Peserta didik diharapkan menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya. Di sekolah, peserta didik menempatkan dirinya sebagai murid ataupun teman. Hal ini akan membantu peserta didik menerapkan sikap disiplin dan tanggungjawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

Kelima, menghargai tugas pekerjaan dan kemampuan guna berkarya dan mencipta. Sikap saling menghargai sesama menjadikan peserta didik mempunyai jiwa sosial dan kepekaan terhadap sesama. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berkarya atau menghasilkan sesuatu yang didukung dengan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam dirinya untuk mewujudkannya.

Bersumber dari pendapat para ahli tersebut, dapat disintesis jenis-jenis sikap disiplin di sekolah merupakan kegiatan rutin dan berkaitan dengan penerapan tata tertib di sekolah. Aturan yang dibuat oleh sekolah ditujukan kepada seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik. Hal ini bertujuan supaya nantinya memiliki hasil luaran yang berkualitas, terutama pada aspek sikap arena sikap yang tertanam sejak dini akan menjadi bekal dan dasar bagi peserta didik dalam menjalankan hidup dan menghadapi perkembangan zaman khususnya pada abad 21. Berdasarkan indikator-indikator sikap disiplin yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti memodifikasi dan mengambil sebagian besar dari beberapa indikator, yakni masuk sekolah atau mengikuti kegiatan pembelajaran tepat pada waktunya, apabila berhalangan hadir di sekolah maka harus menyertakan surat pemberitahuan atau ijin ke sekolah, mengisi presensi pada *google form*, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mematuhi aturan sekolah, membiasakan hadir tepat waktu dan menghormati guru.

3. Hakikat Pembelajaran PPKn

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran PPKn

Majid (2017) mengemukakan definisi belajar adalah sebagai berikut:

“Belajar adalah proses kegiatan secara berkelanjutan dalam perubahan perilaku positif individu yang relatif permanen untuk memperoleh kompetensi diri. Belajar adalah suatu proses atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan.

Tujuan yang ingin dicapai dari proses yang harus dilaksanakan adalah, perubahan sikap atau kepribadian menjadi lebih baik, pengetahuan yang lebih luas, serta kecakapan dalam beragam hal yang lebih mendalam.”

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian dalam diri seseorang untuk menemukan hal-hal baru. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Majid (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak apabila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya, proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.”

Utami (2018) mengemukakan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman seseorang untuk menerima ilmu pengetahuan yang didapatnya. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi.

Bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi. Modifikasi sering kali diasosiasikan dengan perubahan, perkembangan ataupun pembaruan. Pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam tindakan dan perilaku seseorang. Pembelajaran yakni proses interaksi secara sengaja direncanakan antara peserta didik, guru dan sumber belajar dalam proses belajar yang merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu sebagai pengalaman (Rusman, 2012; Utami, 2018). Rusman (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya sistemis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu usaha atau upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, perubahan tingkah laku atau tanggapan yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas maupun kuantitas, baik kualitas pemikiran dan kualitas tingkah laku yang disebabkan karena pengalaman.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Pengertian PPKn juga dijelaskan di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah muatan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

PPKn yakni muatan pelajaran yang berkaitan erat dengan pendidikan afektif yang berpengetahuan bela negara dan berperilaku sebagai warga negara yang baik. PPKn dapat dikatakan sebagai pendidikan awal bela negara, Ideologi Pancasila dan UUD 1945, naturalisasi, pelaksanaan hak dan kewajiban serta pemerolehan status warga negara.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disintesis pembelajaran PPKn merupakan proses interaksi secara sengaja direncanakan antara peserta didik, guru dan sumber belajar yang merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pembelajaran PPKn cenderung pada pendidikan afektif berfokus pada pelaksanaan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang berkompeten dan berkarakter sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Penanaman sikap dan nilai karakter inilah dapat dioptimalkan melalui kegiatan pembelajaran formal yakni di sekolah. Guru akan menuntun peserta didik untuk menanamkan sikap-sikap dan karakter yang baik pada diri peserta didik.

4. Hakikat Hidup Tertib

a. Pengertian Hidup Tertib

Ketertiban adalah kondisi kehidupan nyaman atau tenang atau *peacemaintenance*. Masing-masing orang menghendaki pencapaian suatu kondisi tertentu yang disebut dengan tertib atau ketertiban. Ketertiban merupakan perbuatan yang memenuhi prosedur-prosedur normatif tertentu yang sudah disepakati bersama dengan tujuan guna menciptakan kehidupan yang aman, nyaman dan harmonis. Azhari (2011) mengemukakan ketertiban tidak dibentuk oleh kemauan di luar hubungan antara manusia melainkan oleh pertimbangan kerjasama yang bersifat wajar atau *reasonable* antara anggota yang ada di dalam suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama.

Anggraini & Subadi (2016) mengemukakan pentingnya penegakan tata tertib dalam sekolah adalah sebagai berikut:

“Penegakan tata tertib akan membentuk peserta didik yang disiplin, sehingga masalah pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi dapat ditekan seminimal mungkin. Tata tertib yang dibuat di sekolah bukan hanya sekadar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, terutama dari peserta didik itu sendiri. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran dalam tata tertib sekolah. Salah satunya peserta didik yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian, peserta didik yang berasal dari keluarga disharmonis, peserta didik yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru, peserta didik yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan prestasinya.”

Faktor penting untuk dapat berlakunya peraturan tata tertib adalah kedisiplinan. Menurut Anggraini & Subadi (2016) berpendapat bahwa:

“Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik yakni: 1. Peraturan menunjuk pada pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh peserta didik.

Misalnya, peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh peserta didik di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung yang disepakati antara guru dengan peserta didik. 2. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus. Misalnya, tentang penggunaan seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan lain sebagainya.”

Guru diberi tanggungjawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib sekolah. Peraturan tata tertib sekolah memiliki tiga unsur, yaitu: 1. Tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang. 2. Sanksi atau akibat yang menjadi tanggungjawab pelanggar peraturan. 3. Prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut. Kedisiplinan merupakan faktor penentu berjalannya sebuah tata tertib. Guru sebagai agen yang mengendalikan jalannya tata tertib agar dapat terlaksana secara disiplin.

b. Tujuan dan Fungsi Tata Tertib

Tujuan dibuatnya tata tertib di sekolah adalah supaya semua warga sekolah mengetahui tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prasetya (2016) mengemukakan bahwa tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

“Tujuan tata tertib di antaranya: 1. Agar peserta didik mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya. 2. Agar peserta didik mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya. 3. Agar peserta didik mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.”

Berjalannya tata tertib harus didukung oleh warga sekolah baik dari kepala sekolah, guru, peserta didik maupun warga sekolah yang lainnya supaya terciptanya kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

“Aspek-aspek tata tertib di antaranya: 1. Tugas dan kewajiban (dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler). 2. Larangan-larangan bagi peserta didik. 3. Sanksi-sanksi bagi para peserta didik. Aspek-aspek inilah yang menjadi acuan atau pedoman dalam pembuatan tata tertib yang berlaku di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan.”

Fungsi dari tata tertib menurut Azhari (2011) adalah agar peserta didik dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi otoritas yang telah dibuat oleh pimpinan untuk dijalankan dan dipatuhi bersama demi tercapainya tujuan.

Bersumber dari pernyataan tersebut dapat disintesis tujuan tata tertib atau aturan dibuat adalah untuk menjamin dan memberikan perlindungan terhadap hak asasi manusia, serta memberikan kesadaran yang aman dan tertib untuk menciptakan suasana damai, tentram, sejahtera dan memberikan rasa keadilan dan kepastian hukum berdasar atas hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hukuman dibuat untuk membuat efek jera tanpa menimbulkan efek trauma, sehingga peraturan di dalamnya dapat berjalan dan pelanggaran dapat terminimalisasi dan dengan adanya hukuman memberikan efek berkurangnya pelanggaran terhadap tata tertib.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tata Tertib di Sekolah

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran tercapainya tata tertib sekolah menurut Prasetya (2016) yakni sebagai berikut:

Pertama yakni faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Pendidikan keluarga menjadi suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal di mana anak mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang bersifat agamis yakni terkait dengan sikap religius dan pembentuk kepribadian.

Kedua, faktor lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar dan interaksi baik dengan guru, warga sekolah lainnya dan sesama teman. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Lingkungan sekolah merupakan salah satu wadah yang dapat mengembangkan bakat, minat serta memperbaiki sikap melalui proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Ketiga, faktor lingkungan masyarakat. Kegiatan peserta didik dalam lingkungan sekitar yang dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Keempat yakni teman bergaul. Pengaruh ini peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman yang baik membawa kebaikan, sedangkan teman pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh sifat buruk tanpa disadari oleh peserta didik. Kelima, bentuk kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat dapat memberikan dampak positif apabila terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh buruk kepada anak yang berada di lingkungan tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi tata tertib sekolah antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor inilah yang dapat mendukung terciptanya kehidupan harmonis, nyaman dan aman di lingkungan tersebut. Adanya kerja sama yang baik antar anggota menjadikan kehidupan yang terarah dan mempunyai tujuan yakni kesejahteraan bersama.

d. Bentuk Hukuman Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah

Prasetya (2016) mengemukakan terdapat sanksi atau hukuman tertulis terhadap pelanggaran, meliputi:

Pertama adalah klasifikasi pelanggaran A (ringan). Hal ini dapat dicontohkan seperti terlambat masuk kelas, keluar kelas tanpa izin, tidak melaksanakan jadwal piket yang sudah ditetapkan, berseragam tidak lengkap, makan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Contoh lain yakni membuang sampah tidak pada tempatnya, berhias berlebihan, memakai perhiasan berlebihan dan rambut gondrong tidak rapi, maka akan dikenakan sanksi pelanggaran.

Bentuk sanksi tertulis yakni berupa beberapa pengulangan dengan hukuman sesuai tingkatan pelanggaran yang telah dilakukan seperti: melakukan pelanggaran dan tidak diberi ijin mengikuti pelajaran sampai pergantian pelajaran, melakukan pelanggaran tiga (3) kali maka akan diperingatkan dan membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas. Peserta didik yang melakukan pelanggaran empat (4) kali yakni diperingatkan dan membuat surat pernyataan yang harus diketahui orang tua, wali kelas dan kepala sekolah sebagai tanda bahwa pelanggaran ini sudah dilakukan berkali-kali.

Pelanggaran lima (5) kali, orang tua diberi undangan untuk datang ke sekolah. Peserta didik yang melakukan pelanggaran enam (6) kali maka akan diserahkan kepada orang tua selama 1 hari, dapat masuk kembali bersama orang tua datang ke sekolah. Pelanggaran tujuh (7) kali maka diserahkan kepada orang tua selama 1 minggu. Peserta didik dapat masuk kembali bersama orang tua, dan apabila melakukan pelanggaran lebih dari tujuh (7) kali dikembalikan kepada orang tua dalam artian dipindahkan dari sekolah tersebut.

Kedua adalah pelanggaran B (sedang). Yaitu tentang pemalsuan surat ijin, membolos atau keluar atau meninggalkan sekolah tanpa ijin, pornografi, bersikap tidak sopan dan sejenisnya dikenakan sanksi sesuai pengulangan pelanggaran yang pada akhirnya peserta didik dapat dikeluarkan dari sekolah tersebut. Ketiga adalah pelanggaran C (berat). Yaitu pemalsuan tanda tangan guru, membawa minum-minuman keras, berkelahi, mencuri, melakukan tindak kejahatan, membawa senjata tajam, mengubah atau memalsukan rapor dan terlibat dalam penyalahgunaan obat-obat terlarang atau narkoba. Sanksi tertulis yang diberikan terdapat 2 pilihan, yaitu diberikan peringatan dan dikembalikan kepada orang tua dan dipersilakan mengajukan surat permohonan keluar sekolah. Bersumber pada uraian di atas, maka dapat disintesis klasifikasi pelanggaran peraturan di sekolah dibedakan menjadi tiga (3) tingkatan yakni pelanggaran ringan (A), sedang (B) dan berat (C).

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai sikap disiplin sudah banyak dilakukan karena kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan di era modern. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai pembentukan karakter. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni peneliti menganalisis kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas I, kemudian materi pada pembelajaran PPKn yakni materi hidup tertib. Penelitian sebelumnya membahas tentang pembentukan karakter pada peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhtiana (2020), dilaksanakan di Surakarta yang berjudul Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Teori Konstruktivisme pada Model Pembelajaran IPA (Penelitian Kualitatif SD Negeri Karangasem II) yang menunjukkan Perencanaan pembelajaran IPA yang dibuat guru cukup memenuhi kebutuhan peserta didik. Indikator kemampuan berpikir kritis pada perencanaan belum tercakup. Persamaan dengan penelitian ini adalah cara menganalisis hasil penelitian. Analisis hasil penelitian berasal dari kegiatan wawancara dengan guru, wawancara dengan peserta didik, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah muatan pelajaran yang diteliti yakni PPKn dan perbedaan sikap yang diteliti dengan berpikir kritis.

Hasil penelitian Putri (2018) yang dilaksanakan di Lampung yang berjudul Model Pembentukan Sikap Disiplin Murid di SD Negeri 2 Harapan Jaya yang menunjukkan perencanaan pihak sekolah dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Upaya dalam membentuk sikap disiplin peserta didik diawali dengan perencanaan pihak sekolah dalam menyusun tujuan sekolah, perumusan tata tertib, kegiatan serta pelaksanaan kegiatan pembentukan sikap disiplin peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan atau pembentukan sikap disiplin peserta didik. Perbedaannya adalah muatan pelajaran yang diambil yakni PPKn dan kompetensi guru.

Hasil penelitian Rofii'uddiin (2016) yang dilaksanakan di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berjudul “Kedisiplinan Peserta didik dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panasan Sleman)”. Hasil penelitian mengindikasikan peserta didik mengikuti kegiatan intrakurikuler dengan disiplin dalam waktu datang, menggunakan barang sesuai fungsinya dan berpakaian sesuai aturan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sikap yang diambil yakni disiplin. Perbedaan dengan penelitian ini adalah muatan pelajaran yakni PPKn dan kompetensi guru dengan kegiatan sekolah dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik.

Hasil penelitian Pangastika (2017) yang dilaksanakan di Purwokerto, Jawa Tengah. Berjudul “Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Kewarganegaraan Kelas II A di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto ditanamkan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembentukan karakter melalui pembelajaran PPKn. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus karakter atau sikap yang diambil oleh peneliti yaitu sikap disiplin.

C. Kerangka Berpikir

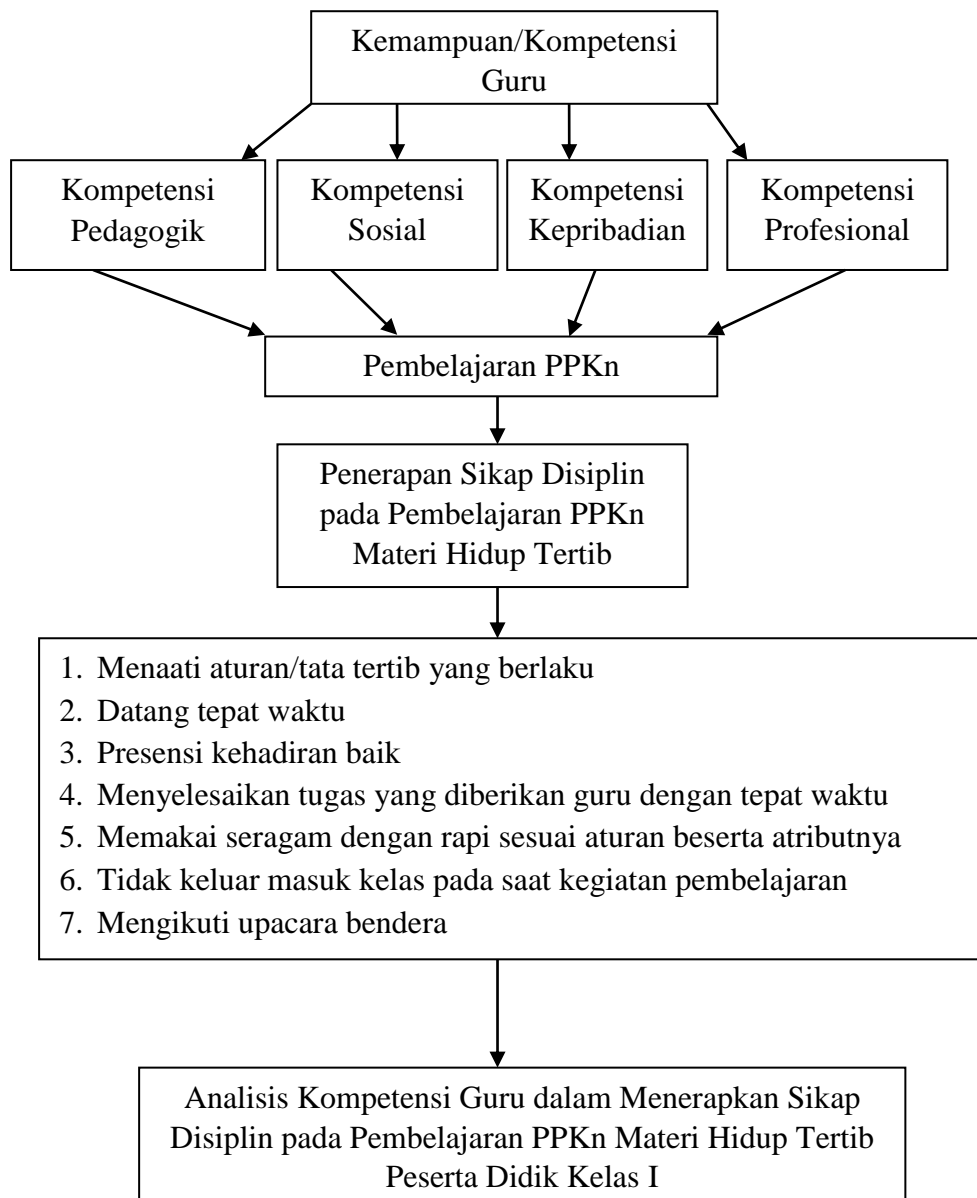
Sikap disiplin peserta didik kelas I sudah baik, namun masih mengalami sedikit kendala. Permasalahan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru kelas. Peserta didik belum mampu membangun sikap disiplin dari dirinya sendiri. Bersamaan dengan berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap kualitas dan kemajuan dunia pendidikan. Pelaksanaan pendidikan haruslah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan dan kepribadian. Tujuan ini diharapkan akan membentuk generasi yang dapat memperbaiki karakter usia produktif di masa yang akan datang.

Implementasi nilai-nilai disiplin tidak terlepas dari unsur-unsur disiplin yang meliputi ketaatan dalam menegakkan peraturan serta cara menanamkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan berpengaruh positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Aturan yang dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri (*self discipline*) khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan sikap disiplin di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran PPKn materi hidup tertib pada kelas I. Penerapan sikap disiplin pada peserta didik tidak terlepas dari peran seorang guru. Kompetensi yang dipersiapkan oleh guru dalam menerapkan sikap disiplin adalah kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan intens supaya guru mengetahui perkembangan peserta didik.

Adanya penyimpangan ataupun belum tercapainya tujuan penerapan disiplin di sekolah bukan semata-mata dikarenakan kesalahan dari peserta didik. Hal ini dipengaruhi dari beberapa faktor, di antara pembelajaran daring yang membuat peserta didik tidak bertatap muka dengan guru. Kendala jaringan dan kendala yang dialami oleh peserta didik itu sendiri dalam menerima materi serta kendala dari orang tua. Orang tua yang masih belum mampu memahami materi pembelajaran sehingga orang tua kesulitan untuk mendampingi anaknya belajar di rumah. Guru memberikan solusi supaya masalah dapat teratasi. Komunikasi yang intens antara orang tua dengan guru akan mempermudah guru memantau perkembangan peserta didik, begitu pula orang tua akan dibantu mengatasi kendala yang dialami selama mendampingi anak belajar dari rumah. Penerapan sikap disiplin ditanamkan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berbasis karakter. Kegiatan ini dilakukan di sekolah melalui pembelajaran daring dan di rumah melalui pembiasaan kecil seperti kegiatan sehari-hari dimulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur.

Berikut ini merupakan bagan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas I SDN Tegalrejo No. 98 yang terletak di Jalan Laos Utara No. 4, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Peneliti mengambil penelitian pada SD tersebut dikarenakan pada SD tersebut belum dilaksanakan penelitian mengenai sikap disiplin dan salah satu tujuan peneliti yaitu untuk menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik melalui proses pembelajaran oleh guru. SD Negeri Tegalrejo merupakan tempat magang kependidikan III dari peneliti. Pada penelitian pendahuluan terlihat sikap disiplin peserta didik Kelas I SD Negeri Tegalrejo yang tergolong masih cukup rendah, sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil yakni semester 1 tahun ajaran 2020/2021 selama empat bulan dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021 secara bertahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian. Adapula jadwal penelitian yang terlampir.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yakni desain penelitian studi kasus, artinya memfokuskan penelitian hanya satu fenomena secara mendalam. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu untuk dianalisis dan didapatkan informasinya. Studi kasus merupakan cara untuk memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat diperoleh dari permasalahan yang dialami oleh satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kelurahan, kecamatan, dsb.

Studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua hasilnya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan (Sukmadinata, 2013). Desain penelitian studi kasus menuntut perencanaan yang matang dalam pengumpulan data. Rencana dapat berubah dan berkembang sesuai dengan temuan di lapangan. Kelompok yang diteliti bersifat alamiah dan saling timbal balik. Fenomena penelitian ini ialah guru kelas I dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 yang berjumlah 14 peserta didik.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif menggambarkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Tujuan dari metode ini untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dengan fenomena yang lain. Peneliti tidak melakukan manipulasi tertentu terhadap variabel, tetapi variabel berjalan apa adanya (Sukmadinata, 2013). Metode penelitian kualitatif deskriptif bersifat alamiah, terbuka dan tidak ada rekayasa pengontrolan variabel sehingga hasil penelitian tidak dibuat-buat. Peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif deskriptif dan objek yang diteliti bersifat alamiah. Pada penelitian ini kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik dideskripsikan sesuai hasil penelitian yang ditemukan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan dengan fokus satu fenomena saja yang hendak dipahami guna memperoleh suatu kasus melalui latar alamiah secara intensif dan rinci mempertahankan keutuhan objek sehingga mengabaikan fenomena lain (Sujarweni, 2014; Ulfatin, 2017). Kasus dalam penelitian ini berkenaan dengan kelompok, yaitu guru kelas I dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98. Pendekatan studi kasus ini dapat dikatakan sebagai studi kasus terpancang tunggal.

Studi kasus terpancang tunggal hanya melibatkan sebuah kasus dengan satu lingkup dan era tertentu untuk mendeskripsikan isu (Ulfatin, 2017). Peneliti merekomendasikan penelitian berikutnya hanya memfokuskan pada satu kelas dalam satu sekolah. Hal ini dikarenakan satu lingkungan dianggap memiliki keunikan dan mempermudah peneliti untuk meneliti permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data merupakan segala fakta dan angka sebagai bahan menyusun informasi yang akan diolah (Ulfatin, 2017). Data yang dianalisis dalam penelitian umumnya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu fakta yang terjadi, pendapat dan kemampuan narasumber. Data penelitian diperoleh dari subyek yang disebut sumber data. Data penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo yang berjumlah 14 murid. Guru kelas I yakni Endrawati, S.Pd. sebagai subjek sekaligus narasumber pada teknik pengumpulan data wawancara, sedangkan peserta didik kelas I sebagai subjek sekaligus narasumber dalam melakukan observasi dan wawancara. Guru kelas I sebagai sumber data variabel kompetensi guru, sedangkan peserta didik kelas I sebagai sumber data variabel penerapan sikap disiplin. Kompetensi guru akan mendukung tercapainya penerapan sikap disiplin peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui proses dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas. Data dari teknik dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 tahun ajaran 2020/2021. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus dijadikan sebagai sumber pendukung variabel pembelajaran PPKn materi hidup tertib.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ialah guru kelas I dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo tahun ajaran 2020/2021. Guru kelas I bernama Endrawati, S.Pd. dan peserta didik kelas I yang berjumlah empat belas (14) anak yang terdiri dari tujuh (7) laki-laki dan tujuh (7) perempuan.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan subjek penelitian yang digunakan ialah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Herdiansyah, 2012; Arikunto, 2013; Sugiyono, 2015). Teknik ini dipandang lebih mampu memperoleh kelengkapan dan kedalaman data dalam menghadapi realita. Teknik ini juga memiliki kecenderungan peneliti untuk memilih informan (sumber) yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan realistis, sehingga tidak terdapat kekeliruan data. Subjek yang diambil pada penelitian ini yakni guru dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo. Adapun jumlah peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo adalah 14 anak yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah tujuh (7), sedangkan peserta didik perempuan berjumlah tujuh (7).

Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda (heterogen) sehingga kemampuan antarpeserta didik juga berbeda. Peneliti mengambil sampel peserta didik kelas I dikarenakan usia kelas I masa peralihan dari usia TK menuju usia SD. Pada usia ini peserta didik belum menanamkan sikap disiplin yang tinggi, maka dari itu peran guru dan orang tua di sini diperlukan untuk membangun sikap disiplin. Peran guru di sekolah sebagai panutan peserta didik dalam bertindak dan berperilaku, sedangkan orang tua adalah sebagai contoh dan panutan peserta didik di rumah. Tujuan dalam penelitian ini yakni menganalisis kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 tahun ajaran 2020/2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data menggunakan tanya jawab dengan ataupun tanpa tatap muka melalui media telekomunikasi. Wawancara dilakukan secara orang-per-orang dan wawancara kelompok antara pewawancara terhadap responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara khusus serta mendalam tentang sebuah isu penelitian jika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan (Sujarweni, 2014; Sugiyono, 2015; Ulfatin, 2017). Wawancara dilakukan untuk mengetahui keterangan yang jelas tentang penerapan sikap disiplin peserta didik.

Wawancara dilakukan terhadap guru dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 menggunakan pedoman wawancara secara mendalam. Responden dalam penelitian yang dilakukan peneliti ialah guru kelas I dan peserta didik sejumlah 14 anak yang terlibat dalam pembelajaran PPKn kelas I. Pertanyaan yang diberikan guru tidak sama dengan pertanyaan untuk peserta didik, tetapi topik dalam pertanyaan sama. Pertanyaan untuk responden terkait dengan pendapat, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik. Topik yang diambil yakni mengenai penerapan sikap disiplin guru kepada peserta didik pada muatan pelajaran PPKn khususnya materi hidup tertib pada Tema 3 Subtema 2.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh suatu objek secara langsung, baik individu maupun kelompok guna mendapatkan informasi mengenai fenomena yang diminati (Riduwan, 2012; Sujarweni, 2014). Observasi dilakukan pada peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98. Observasi penelitian ini menerapkan jenis observasi partisipatif pasif karena peneliti tidak terlibat langsung selama proses pembelajaran, tetapi hanya melakukan pengamatan di kelas secara *online*.

Masa pandemi sekarang ini kegiatan observasi dilakukan melalui pembelajaran daring yang digunakan guru melalui *WA Group* maupun *Google Duo*. Observasi yang dilakukan berupa observasi kompetensi guru dalam meningkatkan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn. Observasi dilakukan sampai data jenuh berhasil tercapai. Observasi penelitian melalui 3 tahap, yakni:

a. Tahap Observasi Deskriptif

Peneliti mengamati keseluruhan yang ada dalam kegiatan pembelajaran dengan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Peneliti merekam melalui penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Hasil dari observasi disimpulkan sementara karena belum adanya kejelasan dan kepastian masalah.

b. Tahap Observasi Reduksi

Fokus aspek observasi penelitian dipersempit. Observasi dilakukan pada peserta didik saat pembelajaran PPKn dengan sikap disiplin. Peneliti mengamati setiap peserta didik guna menemukan indikator kemampuan sikap disiplin yang masih kurang. Variabel yang telah diamati hasilnya dianalisis dan dibuat kesimpulan yang ke-2.

c. Tahap Observasi Terseleksi

Peneliti menguraikan data hasil pengamatan secara terperinci. Penelitian difokuskan pada sikap disiplin peserta didik yang masih kurang maksimal. Data yang dianalisis dapat menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan, serta hubungan antarvariabel. Masa pandemi ini semua pembelajaran menggunakan daring atau *online*, maka dari itu kegiatan observasi dilakukan melalui pantauan *WA Group* saat kegiatan pembelajaran dan sebagai salah satu media untuk mengobservasi guru dalam menyampaikan materi maupun menerapkan sikap disiplin peserta didik.

Guru menggunakan *Google Form* untuk mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik mengisi presensi kehadiran setiap pagi. Guru menggunakan *Google Classroom* sebagai wadah untuk mengumpulkan tugas peserta didik. Peserta didik mengirimkan tugas pada *Google Classroom* dan *WA Group*. Peserta didik juga mengumpulkan tugas ke sekolah setiap hari Jumat yang untuk dievaluasi oleh guru hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dicapai selama satu pekan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data dari tempat penelitian sebagai bukti yang mendukung penelitian (Riduwan, 2012). Dokumen menjadi pelengkap teknik pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara. Data berupa tulisan, gambar, rekaman, serta video. Dokumen yang digunakan penelitian kualitatif berupa dokumen resmi, data fisik dan arsip. Dokumen yang digunakan berupa Silabus kelas 1 SD Negeri Tegalrejo No. 98, RPP kelas 1 SD Negeri Tegalrejo No. 98, dan hasil penilaian guru terhadap sikap disiplin selama pembelajaran PPKn pada materi hidup tertib. Dokumentasi ini dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Hal yang paling ditekankan pada dokumentasi adalah bukti-bukti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat observasi kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Uji Validitas Data

Seluruh data yang diperoleh dari sumber data belum valid, maka harus diuji dahulu. Validitas ialah gambaran realitas data yang hendak diungkapkan peneliti setelah data terkumpul. Sukmadinata (2013) mengemukakan bahwa validitas menunjukkan hasil dari suatu pengukuran yang menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Instrumen dapat dikatakan valid atau memiliki validitas apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur, yang ditunjukkan dengan suatu derajat atau tingkatan kebenaran hasil data dalam penelitian tersebut. Validitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi berarti teknik pengecekan atau pembandingan keabsahan atau kredibilitas data berdasarkan banyak sumber data, metode, waktu, serta investigator mengenai sesuatu (Iskandar, 2013; Sugiyono, 2015; Ulfatin, 2017). Atas dasar pengamatan yang telah dilakukan dan pertimbangan data, maka triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi teknik yakni membandingkan dan mengecek balik informasi keabsahan temuan penelitian dari metode pengumpulan data yang berbeda (Ulfatin, 2017). Peneliti memvalidasi data aktivitas kegiatan peserta didik.

Validasi yang dilakukan peneliti yakni berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menganalisis penerapan sikap disiplin peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil antara wawancara dengan guru, wawancara dengan peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Peneliti mengambil beberapa foto dan video saat berlangsungnya pembelajaran sebagai dokumen.

Jenis triangulasi metode ini dilakukan melalui pengumpulan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Penekanan pada triangulasi metode ini adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti teknik menggali kesahihan informasi dengan membandingkan dan mengecek balik data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015; Ulfatin, 2017). Pandangan dan gagasan peserta didik, guru, dan peneliti merupakan sumber pada triangulasi sumber penelitian ini. Hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen yang ada. Cara ini mengarahkan peneliti pada saat mengumpulkan data menggunakan beragam sumber yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih mantap dan valid kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.

Hasil wawancara ini meliputi wawancara guru kelas I, wawancara peserta didik kelas I dan hasil dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Ketiga sumber ini akan dihubungkan dan dijadikan perbandingan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dijadikan sebagai sumber pada variabel kompetensi guru dan penerapan sikap disiplin. Observasi dijadikan sumber pada variabel pembelajaran PPKn materi hidup tertib, sedangkan dokumentasi dijadikan sebagai sumber penguat selama kegiatan pembelajaran beserta perencanaannya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil ini dapat berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih yang hendak dipelajari serta membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015). Analisis data penelitian ini berdasar dari segala data yang sudah diperoleh pada langkah pengumpulan data selama penelitian. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis interaktif yang mengacu pada Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015). Analisis data terdiri dari tiga komponen pokok yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terhadap guru dan peserta didik serta dokumentasi. Peneliti melakukan perbandingan untuk mendapatkan temuan penelitian. Observasi dilakukan sebanyak tiga (3) kali pada tanggal 26-27 Oktober 2020 dan 22 November 2020, sedangkan wawancara dilakukan sebanyak tiga (3) kali yakni pada tanggal 16-17 November 2020 dan 23 November 2020. Peneliti mengumpulkan data berupa kegiatan observasi pada saat guru melakukan pembelajaran pada *WA group* dan peneliti mewawancarai guru kelas I beserta peserta didik kelas I mengenai penerapan sikap disiplin.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas hal-hal penting secara terfokus dengan mencari pola dan tema sehingga menghasilkan gambaran lebih dalam (Komariah, 2013; Sugiyono, 2015). Peneliti harus memerhatikan data secara sensitif dalam mereduksi sehingga sesuai keperluan dalam penelitian. Data yang direduksi yakni berupa hasil observasi guru pada saat kegiatan pembelajaran pada *WA group*, wawancara peserta didik kelas I, wawancara guru kelas I dan hasil dokumentasi selama kegiatan penelitian yakni menganalisis kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang sistematis memudahkan peneliti memahami variabel dan merencanakan langkah berikutnya. Data yang disajikan dapat menjawab pertanyaan guna memenuhi indikator penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian berbentuk dokumentasi atau foto, tabel dan narasi. Data yang disajikan meliputi:

- a. Data kondisi SD Negeri Tegalrejo No. 98 tahun ajaran 2020/2021 yang berbentuk narasi.
- b. Data hasil observasi guru dan peserta didik mengenai sikap disiplin peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran PPKn materi Hidup Tertib yang berbentuk tabel, dokumentasi dan narasi.
- c. Data hasil wawancara guru dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran PPKn materi Hidup Tertib yang berbentuk tabel dan narasi.
- d. Data dokumentasi kegiatan guru mengajar pada pembelajaran PPKn materi hidup tertib peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 tahun ajaran 2020/2021 yang berbentuk dokumentasi dan narasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang disajikan berbentuk tabel maupun gambar yang dinarasikan untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil bersumber pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang didapat memuat perbandingan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melalui sembilan tahap, yakni melakukan observasi, wawancara, menemukan arti setiap objek, melakukan triangulasi, menggunakan perspektif emik, verifikasi, menerapkan *purposive sampling*, analisis data dan pendekatan studi kasus. Tahap awal penelitian adalah observasi guru dan peserta didik di kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98.

Observasi dilakukan selama tiga (3) hari yakni pada tanggal 26-27 Oktober 2020 dan 22 November 2020.

Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan guru dalam menerapkan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn khususnya materi hidup tertib. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi. Tahap pertama inilah peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas I pada saat kegiatan pembelajaran. Tahap kedua adalah tahap wawancara. Wawancara terhadap guru kelas I dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 dilakukan selama tiga hari untuk mengetahui lebih mendalam mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik. Wawancara menggunakan pedoman wawancara guru dan peserta didik. Tahap ketiga adalah peneliti menemukan arti setiap objek untuk diteliti lebih mendalam.

Tahap keempat peneliti melakukan triangulasi untuk memvalidasi data melalui triangulasi metode atau teknik dan sumber. Tahap selanjutnya peneliti menggunakan perspektif emik, yaitu sudut pandang apa adanya supaya valid dan dapat dipercaya. Peneliti melakukan verifikasi untuk tahap selanjutnya. Verifikasi bertujuan untuk melakukan pemeriksaan tentang kebenaran suatu pernyataan.

Peneliti juga melakukan *purposive sampling* untuk mengambil sampel secara bertujuan. Data dianalisis berdasarkan data yang sudah diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara dilakukan perbandingan untuk menghasilkan temuan sesuai tujuan penelitian. Tahap terakhir penelitian adalah pendekatan studi kasus yang terpancang tunggal. Pendekatan ini hanya memfokuskan pada satu kelas dalam satu sekolah sehingga mempermudah peneliti dan hanya fokus pada satu permasalahan yang diamati.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Tegalrejo No. 98 berlokasi di Jalan Laos Utara No. 4 Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. SD Negeri Tegalrejo No. 98 terakreditasi sangat baik (A). Kurikulum 2013 pada semua kelas sudah diterapkan di SD Negeri Tegalrejo No. 98. Selama 5 hari kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yaitu hari Senin sampai dengan Jumat. Pelaksanaan pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 ini dimulai pada 07.00 WIB. Kelas I, II, dan III berakhir pada 12.00 WIB. Kelas IV, V, dan VI berakhir pada 12.30 WIB. Saat pandemi Covid-19 ini pembelajaran dimulai pada 07.30 dan berakhir pada 11.30.

Pada masa pandemi ini terjadi perbedaan kegiatan pembelajaran dengan sebelum masa pandemi. Saat ini SD Negeri Tegalrejo No. 98 menerapkan kegiatan pembelajaran melalui sistem daring (dalam jaringan). Guru dan peserta didik menggunakan media elektronik dan aplikasi pendukung pembelajaran lainnya seperti *WA Group*, *video call* dan *Google Form*. Guru membuat *Google Form* yang digunakan sebagai presensi kehadiran peserta didik. Guru melakukan *video call* setiap 2-3 hari sekali selama 30 menit hingga 1 jam. Hal ini dilakukan supaya guru lebih dekat dan memahami karakter peserta didik. Selain itu terdapat pula program *home visit* yang dilaksanakan secara seminggu sekali seperti yang dilakukan oleh guru kelas I dengan waktu sekitar 1-2 jam saja, dikarenakan mengikuti anjuran pemerintah. *Home visit* ini dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 4 peserta didik yang rumahnya berdekatan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Sri Handayani, S.Pd., sebagai Kepala SD Negeri Tegalrejo No. 98, sedangkan Endrawati, S.Pd., sebagai wali kelas I. SD Negeri Tegalrejo No. 98 memiliki 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 3 guru agama yakni agama Islam, Kristen dan Katholik, 1 guru bahasa Inggris, dan 1 guru olahraga. Tahun 2020/2021, peserta didik berjumlah 125 orang dengan rincian kelas I berjumlah 14 anak, kelas II berjumlah 14 anak, kelas III berjumlah 15 anak, kelas IV berjumlah 22 anak, kelas V berjumlah 30 anak dan kelas VI berjumlah 30 anak.

SD Negeri Tegalrejo No. 98 memiliki beberapa ruangan di antaranya ruang kepala sekolah, ruang guru, enam ruang kelas, perpustakaan, UKS, tempat parkir, musala, kantin, kamar mandi guru, kamar mandi peserta didik dan lapangan. Setiap kelas terdapat tempat sampah yang diletakkan di depan ruang kelas dan teras untuk duduk. Setiap ruang kelasnya sudah terdapat kipas angin. Di masing-masing depan ruang kelas sudah tersedia wastafel atau tempat untuk cuci tangan beserta sabunnya. Pada ruang kelas I, V dan VI sudah terpasang LCD untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni seluruh peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98. Jumlah peserta didik kelas I adalah 14 orang dengan rincian tujuh (7) laki-laki dan tujuh (7) perempuan. Tidak terdapat peserta didik yang berkebutuhan khusus di kelas I. Kesehatan peserta didik baik dan tidak ada yang menderita penyakit kronis.

Peserta didik di kelas I sangat aktif, baik dalam pembelajaran maupun keseharian. Peserta didik kelas I aktif dan partisipatif. Hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung melalui *video call* maupun pada *WA Group*. Pada saat guru memberikan pertanyaan, peserta didik sangat antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru sering mendekati dan menunjuk peserta didik yang kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung agar kembali fokus.

Interaksi sosial yang terjalin antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik tergolong baik. Peserta didik memiliki kedekatan dengan guru, tetapi tetap memiliki rasa hormat kepada guru. Orang tua peserta didik sangat mendukung mereka dalam menempuh pendidikan. Orang tua mendukung anaknya baik sarana prasarana maupun sumber belajarnya. Orang tua juga memiliki kedekatan dengan guru kelas untuk berkomunikasi mengenai perkembangan anaknya selama di rumah maupun selama mengikuti pembelajaran daring ini.

3. Deskripsi Kompetensi Guru

Guru menjadi subjek dalam pembelajaran selain peserta didik. Peran guru sangat penting saat kegiatan pembelajaran, salah satunya sebagai pembentuk karakter peserta didik, maka dari itu kompetensi guru menjadi bekal yang wajib dimiliki setiap guru. Terdapat empat (4) kompetensi guru yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dua di antaranya yakni kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian menjadi peran penting untuk menerapkan sikap disiplin pada peserta didik.

Peneliti mengambil dua kompetensi guru yakni kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi. Kompetensi sosial ini meliputi cara guru berinteraksi dengan peserta didik menjadi sorotan utama, dari mulai cara guru menyampaikan materi, cara guru menangani masalah, cara guru menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik dan cara guru berinteraksi dengan warga sekolah. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 sudah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi. Guru sudah berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, warga sekolah dan orang tua peserta didik. Guru melakukan komunikasi dengan orang tua melalui *WA Group* untuk memantau perkembangan peserta didik khususnya dalam penerapan sikap disiplin dari rumah.

Kompetensi kepribadian menjadi faktor yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam menerapkan sikap disiplin. Kompetensi kepribadian ini meliputi tingkah laku guru maupun perkataan guru akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik, maka dari itu guru harus menunjukkan kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian yang baik ini harus ada di dalam diri setiap guru. Di dalam kompetensi inilah seorang guru akan terlihat baik atau buruk kepribadiannya. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 dapat dikatakan sudah cukup baik. Guru memberikan contoh yang baik saat kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran, guru tepat waktu saat memulai pembelajaran dan bertutur kata yang sopan dan santun. Guru menaati tata tertib yang berlaku di sekolah seperti mengenakan seragam sesuai jadwalnya dan menghadiri *home visit* tepat waktu bahkan guru hadir 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru banyak memberikan contoh perilaku yang nyata supaya peserta didik dapat menirukan.

Hasil dari wawancara guru, wawancara peserta didik dan observasi kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru telah melaksanakan penerapan sikap disiplin kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan indikator dari kompetensi guru yakni kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang mana guru sudah menguasai aspek dan indikatornya sehingga dapat dikatakan mumpuni dan handal. Begitu pula dengan penerapan sikap disiplin peserta didik, guru mengayomi dan menuntun peserta didik untuk menerapkan sikap disiplin di rumah.

4. Deskripsi Penerapan Sikap Disiplin

Muatan pelajaran PPKn merupakan muatan pelajaran yang menanamkan pembentukan karakter, terutama sikap kedisiplinan. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya penanaman nilai-nilai dan norma. Tujuan dari pendidikan karakter yakni sebagai penyempurnaan moral individu dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik untuk menghadapi perkembangan zaman.

Cara pembentukan karakter ini dengan menerapkan sikap disiplin pada diri peserta didik mulai dari sekarang, di mana usia awal masuk SD yaitu usia emas yang sangat bagus untuk diterapkannya pendidikan karakter, khususnya sikap disiplin. Disiplin di sekolah menjadikan peserta didik melakukan kegiatannya secara tertib dan teratur sesuai aturan yang berlaku.

Kegiatan disiplin di sekolah dapat dilakukan guru maupun peserta didik dengan cara berperilaku sopan santun dan bahasa yang baik dan benar. Disiplin dan tata tertib sekolah dibuat untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Terdapat peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran di *WA Group*, terlambat mengerjakan tugas, maupun terlambat mengumpulkan tugas ke sekolah maupun ke *WA Group*.

Proses penerapan sikap disiplin dilakukan oleh guru kelas I melalui pembelajaran daring. Peserta didik diingatkan oleh guru supaya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Apabila terdapat peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas, guru akan menegur dengan bahasa yang halus dan mengingatkan supaya tidak mengulanginya kembali. Adanya penerapan sikap disiplin, peserta didik diharapkan patuh mengikuti peraturan dan menjauhi larangan supaya tujuan pendidikan dapat tercapai.

5. Deskripsi Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib

Pada awal semester sebelum guru mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan dari pembuatan data tersebut adalah supaya pembelajaran tersusun dengan rapi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Program tahunan ini dikembangkan oleh guru masing-masing kelas. Program ini sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran setelah diketahui jumlah jam pembelajaran efektif dalam satu tahun.

Program tahunan yang dibuat oleh guru kelas I sudah memenuhi syarat penting yang harus ada dalam program tahunan, yaitu identitas (kelas dan tahun ajaran) dan format isian (semester, tema, subtema dan alokasi waktu). Program semester disusun berpedoman pada program tahunan. Program semester berisi agenda yang hendak dicapai selama satu semester.

Tujuan dari penyusunan program semester sebagai arah aktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penting bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi pedoman berjalannya pembelajaran guru di kelas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat untuk satu pertemuan atau lebih. Guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara rinci. Guru memulai dari tema yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas I pada pembelajaran PPKn sudah mengarah pada penanaman sikap disiplin peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya karakter yang hendak dicapai yakni disiplin beserta penilaian sikap disiplin pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembelajaran dalam kelas melalui *WA Group* maupun *video call* berlangsung kondusif. Peserta didik aktif dan partisipatif. Guru menerapkan berbagai metode dan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran daring ini guru banyak menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dan tanya jawab saat proses pembelajaran daring tetap dapat menarik keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode tersebut dengan pembawaan yang menarik dan tidak membosankan. Kelas I masih perlu diarahkan dan belum bisa dilepaskan untuk mengembangkan dirinya, maka peran guru menjadi sangat penting untuk menerapkan sikap disiplin.

Berbagai cara dilakukan guru untuk mengembalikan fokus peserta didik saat belajar. Guru mendekati dan menunjuk peserta didik yang kehilangan fokus dalam pembelajaran. Cara ini terbukti sangat ampuh untuk mengembalikan fokus peserta didik dengan cara melakukan pendekatan. Pembelajaran PPKn pada kelas I terintegrasi dalam tematik terpadu yang saling berkaitan dengan materi pembelajaran lain namun, guru menekankan pada penerapan sikap disiplin peserta didik.

Observasi dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran tematik khususnya pada muatan pelajaran PPKn materi hidup tertib dan penerapan sikap disiplin dari guru kepada peserta didik. Guru menyiapkan pembelajaran melalui *WA Group*. Peserta didik diberitahu melalui *WA Group* untuk bersiap mengikuti pembelajaran pada hari itu.

Pembelajaran selalu diawali dengan berdoa dipimpin perwakilan peserta didik di kelas I. Lima menit sebelum memasuki pembelajaran, guru selalu memberikan pembiasaan berupa mengecek kehadiran peserta didik pada *WA Group* dan kegiatan yang sudah dilakukan pada pagi hari itu. Guru mengulas kembali materi pembelajaran yang lalu secara singkat untuk melatih daya ingat peserta didik. Guru sering mengajukan pertanyaan untuk memancing keaktifan dan mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran PPKn.

Peneliti menekankan pengamatan guru dalam menerapkan sikap peserta didik pada materi hidup tertib. Saat menyampaikan, guru terlihat ramah dan jelas pengucapannya. Sesekali terdapat kendala sinyal baik guru maupun peserta didik, namun hal itu dapat diatasi. Materi hidup tertib pada pembelajaran PPKn kelas I ini terdapat pada Tema 3 Subtema 2, 3 dan 4. Guru sering melontarkan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan sehari-hari selama di rumah.

Selama proses pembelajaran, guru juga mengecek tata tertib dimulai dari peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, mengerjakan tugas, hingga mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Di SD N Tegalrejo No. 98, pengumpulan tugas dilaksanakan pada setiap hari Jumat. Biasanya orang tua peserta didik akan ke sekolah untuk mengumpulkan tugas, kemudian hari Senin akan kembali lagi ke sekolah untuk mengambil tugas beserta buku yang sudah dikumpulkan dan sudah dinilai oleh guru kelas.

Pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh guru maupun salah satu perwakilan dari peserta didik kelas I. Setelah pembelajaran selesai, guru selalu memberikan rangkuman secara lisan dan mengingatkan peserta didik supaya tetap menjaga semangat walaupun belajar dari rumah, menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan.

B. Analisis Data

Hasil analisis data kompetensi kepribadian guru dijabarkan dalam tiga (3) indikator, yakni:

1. Indikator Menunjukkan Sikap Bijaksana

Hasil kegiatan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik. Hal ini terbukti dari adanya tindakan dari guru dengan cara memberikan contoh perilaku disiplin kepada peserta didik. Indikator pertama dari kompetensi kepribadian yakni menunjukkan sikap bijaksana kepada peserta didik sudah terwujud. Hal ini juga didukung dengan sikap guru yang terbuka dengan peserta didik dalam memantau perkembangan peserta didik. Guru menciptakan iklim pembelajaran daring yang menyenangkan. Guru pandai mengarahkan perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Tercapainya indikator ini terbukti dari hasil wawancara guru yang mengindikasikan guru menunjukkan sikap bijaksana yang dapat diteladani oleh peserta didik.

“Saya memberi saran dan pengertian menggunakan bahasa ibu ketika ada peserta didik yang mengalami kendala. Biasanya saya komunikasi dengan orang tua peserta didik terkait masalah yang dialami peserta didik. Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan saya biasanya mengajak anak-anak bermain tepuk-tepuk walaupun lewat *video call* atau *WA Group*.”

(Guru EW)

Dikuatkan pula dengan hasil wawancara peserta didik yang menyatakan pembelajaran PPKn nyaman dan menyenangkan.

“Ya, pembelajarannya menyenangkan. Kadang Bu Guru suka kasih tepuk-tepuk sama tebak-tebakan. Biasanya Bu Guru juga memberikan nilai lebih kalau mengumpulkan tugas paling awal.”

(Peserta didik IKI)

Hal ini terbukti pula dari hasil observasi guru mengajar yakni mengarahkan perhatian peserta didik. Guru mendapatkan skor 3 yang dapat dikatakan bahwa guru kompeten dalam hal tersebut. Dibuktikan pula dengan hasil dokumentasi yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada gambar lampiran 10. Hasil dokumentasi ini menunjukkan kegiatan pembelajaran daring khususnya muatan pelajaran PPKn materi hidup tertib. Selama berlangsungnya proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran diciptakan dengan suasana yang menyenangkan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada muatan pelajaran PPKn materi hidup tertib, peserta didik tidak terdapat kendala maupun kesulitan, walaupun pembelajaran menggunakan tematik dan PPKn terintegrasi dengan muatan pelajaran lainnya, namun guru tetap menekankan penerapan sikap disiplin kepada peserta didik. Cara guru menunjukkan sikap bijaksana yang dapat diteladani oleh peserta didik yakni dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan selalu memberi saran kepada peserta didik dengan bahasa ibu supaya mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator kompetensi kepribadian guru berupa sikap yang bijaksana sudah baik dan memenuhi indikator. Guru dapat dikatakan kompeten dan memiliki kepribadian yang baik dan dapat dicontoh oleh peserta didik. Sikap bijaksana guru membuat suasana pembelajaran nyaman menyenangkan, karena pembelajaran tidak membosankan dan tidak monoton. Guru menciptakan hiburan untuk memusatkan fokus perhatian peserta didik.

2. Indikator Menunjukkan Sikap Adil

Indikator kompetensi kepribadian yang kedua adalah menunjukkan sikap adil. Guru menunjukkan sikap adil dalam menyelesaikan masalah terutama sikap disiplin peserta didik yakni dengan melakukan pendekatan, bertanya tentang permasalahan yang dialami dan memberikan masukan atau saran kepada peserta didik dan orang tuanya. Tercapainya indikator ini terbukti dari hasil wawancara dengan guru yang mengindikasikan cara guru menunjukkan sikap adil dalam menyelesaikan masalah terutama sikap disiplin peserta didik yang dijumpai sehari-hari melalui pengamatan *WA Group* dan hasil tugas peserta didik.

“Setiap kali ada masalah yang terjadi pada peserta didik, pertama ditanya terlebih dahulu permasalahannya. Memberi saran ke anak, ke orang tua ketika sudah parah. Biasanya saya komunikasi melalui *WA* kepada orang tua, diberitahu bahwa anaknya mempunyai masalah dalam hal tertentu begitu, kemudian ditegur dengan bahasa yang baik.”

(Guru EW)

Dikuatkan pula dari hasil kegiatan wawancara bersama peserta didik yang menunjukkan guru dapat menyelesaikan masalah peserta didik dengan cara yang beragam.

“Sesekali ditanya sama Bu Guru, keseharian di rumah ngapain aja. Biasanya Bu Guru nanya lewat WA nya Ibu. Nanti ditanyai, pelajaran apa yang sulit nanti Bu Guru mengajari caranya.”

(Peserta Didik SDG)

Hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi guru mengajar mendapatkan skor 3 bahwa guru sudah kompeten. Dibuktikan pula dari hasil dokumentasi yakni kegiatan pengumpulan tugas kelas I melalui *Google Classroom* dapat dilihat pada gambar lampiran 10. Dokumentasi ini menunjukkan salah satu kegiatan pengumpulan tugas peserta didik pada aplikasi *Google Classroom*.

Pengumpulan tugas melalui *Google Classroom* ini merupakan salah satu bentuk penerapan sikap disiplin. Kegiatan pengumpulan tugas pada *Google Classroom* ini akan terlihat yang sudah mengumpulkan tugas dan tepat waktu atau tidaknya dalam pengumpulan tugas, sehingga perkembangan belajar dapat terpantau. Peserta didik akan dibantu oleh orang tuanya untuk mengunggah hasil tugas yang sudah dikerjakan untuk dilaporkan melalui *Google Classroom* kemudian nanti akan keluar skor secara otomatis setelah tugas tersebut diunggah. Peserta didik akan mengetahui nilai yang didapatkan dari tugas tersebut. Sikap adil guru ditunjukkan dengan cara guru mengecek kehadiran peserta didik satu per satu dan ditanyai jika ada kendala atau masalah dan mengingatkan peserta didik untuk tepat waktu mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara bersama guru, wawancara bersama peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa guru sudah memenuhi indikator kompetensi kepribadian yakni menyelesaikan masalah peserta didik. Guru bersikap adil dalam menyelesaikan masalah peserta didik dan memperlakukan sama rata. Setiap ada masalah yang dialami peserta didik, maka guru akan menghubungi orang tua untuk memberitahukan bahwa anak tersebut terdapat masalah pada pembelajaran tertentu.

3. Indikator Menunjukkan Sikap Disiplin

Indikator kompetensi kepribadian yang ketiga adalah bersikap disiplin. Salah satu cara guru menerapkan sikap disiplin yakni dimulai dengan memberikan contoh kepada peserta didik. Guru tepat waktu dalam membuka kegiatan pembelajaran, mencontohkan perilaku yang baik seperti apabila ada kegiatan *home visit* maka guru datang 15 menit sebelum *home visit* dimulai. Salah satu iklim belajar yang disukai peserta didik adalah iklim belajar yang menyenangkan. Cara guru menciptakan iklim belajar yang menyenangkan yakni membawa alat peraga, membuat nyanyian, tepuk-tepuk atau teka-teki dan peserta didik dibuat aktif. Tercapainya indikator ini dibuktikan dengan hasil wawancara guru yang menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan sikap disiplin baik kepada dirinya sendiri maupun memberi contoh kepada peserta didik.

“Cara saya menunjukkan sikap disiplin biasanya dengan tepat waktu saat membuka pembelajaran. Datang 15 menit sebelum *home visit* dimulai. Hal-hal kecil seperti ini akan dicontoh oleh peserta didik. Kalau gurunya tepat waktu, peserta didik juga akan ikut tepat waktu. Setiap pagi saya mengingatkan anak-anak untuk jangan lupa mengisi presensi pada *Google Form* supaya peserta didik dilatih disiplin mengikuti pembelajaran tepat waktu.”

(Guru EW)

Dikuatkan pula hasil wawancara peserta didik yang mengindikasikan guru menerapkan sikap disiplin dan dapat dicontoh oleh peserta didik.

“Aku pernah terlambat mengumpulkan tugas karena lupa dan *HP* nya dibawa Ibu, jadi ngerjainnya nunggu Ibu pulang kerja. Aku gak pernah dimarahi sama Bu Guru, paling cuma dikasih nasihat biar ga diulangi lagi.”

(Peserta didik ASN)

Hal ini dibuktikan juga dari hasil dokumentasi yakni kegiatan presensi peserta didik melalui *Google Form* dapat dilihat pada gambar lampiran 10. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru mempersiapkan peserta didik salah satunya dengan mengisi kehadiran pada *form* presensi yang sudah guru sediakan pada *Google Form*. *Google Form* ini bertujuan untuk memantau kehadiran peserta didik sehari-hari selama pembelajaran daring. Melalui *form* ini, guru dapat mengetahui keadaan peserta didik selain dari *WA Group*.

Goole Form ini juga dapat menjadi bukti salah satu penerapan sikap disiplin peserta didik, di mana kehadiran setiap harinya dapat dipantau oleh guru. Peserta didik akan mengisi presensi setiap paginya dibantu oleh orang tua sebagai bukti kehadiran sebelum mengikuti pembelajaran. Dibuktikan pula dari hasil observasi guru mengajar yakni guru pandai mengondisikan kelas dengan pemberian *ice breaking* ataupun permainan edukatif. Hasil observasi ini menunjukkan skor 3 bahwa guru sudah kompeten dalam mengondisikan kelas.

Dikaitkan dari hasil wawancara guru, wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator kompetensi kepribadian guru berupa menunjukkan sikap disiplin sudah tercapai. Guru dapat menerapkan sikap disiplin dimulai dari dirinya sendiri dan kepada peserta didik, walaupun masih ada yang terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan kendala tertentu, namun guru dapat mengatasinya dan tidak menjadikannya masalah yang besar bagi guru.

Hasil analisis data kompetensi sosial dijabarkan dalam lima (5) indikator yakni berupa interaksi dengan peserta didik, mengarahkan perhatian peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, berinteraksi dengan orang tua peserta didik, dan menyelesaikan masalah peserta didik dijabarkan di bawah ini.

Hasil analisis data kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

1. Indikator Interaksi dengan Peserta Didik

Tercapainya indikator pertama ditunjukkan dengan cara guru melakukan interaksi bersama orang tua/wali untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan untuk memantau penerapan sikap disiplin peserta didik melalui *video call* ataupun melalui *WA Group*. Apabila terdapat suatu masalah maka guru akan datang ke rumah peserta didik. Guru akan berkomunikasi dengan orang tua terlebih dahulu.

Tercapainya indikator ini terbukti dari hasil wawancara guru yang menunjukkan bahwa guru berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik untuk membantu menerapkan sikap disiplin peserta didik di rumah.

“Saya menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik melalui *video call* dan *WA group* kepada orang tua dan datang ke rumah saat *home visit*. Memberi contoh nyata yang dapat ditiru langsung oleh anak-anak, misalnya berseragam rapi.

Saat ada peserta didik yang kesulitan di dalam materi tertentu, saya membantu. Kemudian saat pembelajaran kok ternyata kelasnya kurang kondusif, saya komunikasi sama anak-anak untuk mengembalikan fokusnya.”

(Guru EW)

Dikuatkan pula dari hasil wawancara peserta didik yang mengindikasikan bahwa guru berinteraksi dengan peserta didik dengan cara beragam.

“Bu Guru biasanya nanya kesulitannya apa, kasih motivasi, kasih kata-kata biar semangat dan nasihat.”

(Peserta didik ACB)

Terbukti pula dari hasil observasi guru mengajar yakni saat guru memusatkan perhatian peserta didik dan menggunakan bahasa lisan maupun tulis baik dan benar, sehingga guru mendapatkan skor 3 dan dapat dikatakan bahwa guru kompeten dalam hal tersebut. Dibuktikan pula dari hasil dokumentasi yakni guru sudah menerapkan disiplin pada pembelajaran PPKn materi hidup tertib.

Guru memenuhi indikator sikap-sikap disiplin dan kompetensi guru. Dalam kegiatan wawancara, peserta didik mengemukakan pendapatnya sesuai apa yang terjadi baik pada saat kegiatan pembelajaran, setelah pembelajaran maupun pada perkembangan peserta didik. Peserta didik mengemukakan bahwa guru sudah memberikan motivasi dan nasihat yang membangun semangat peserta didik dalam menerapkan sikap disiplin.

Guru berinteraksi dengan peserta didik yang kaitannya dengan penerapan sikap disiplin yakni dengan memberi contoh nyata yang dapat ditiru langsung oleh peserta didik seperti berpakaian rapi, tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menaati aturan sekolah. Saat terdapat peserta didik tidak hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran pada *WA Group* maka guru akan bertanya mengapa terlambat dan akan menghubungi orang tuanya. Guru juga mengecek kehadiran melalui *WA Group* dan *Google Form*. Cara guru mengatasi peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas yakni ditanya dan memberikan teguran beserta saran yang membangun supaya hal itu tidak terulang kembali.

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator kompetensi sosial guru yakni interaksi bersama peserta didik sudah baik dan memenuhi indikator. Guru berinteraksi dengan peserta didik melalui *WA Group* dan melalui komunikasi dengan orang tua. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai kesulitan yang dialami, cara menerapkan sikap disiplin peserta didik di rumah dan mengarahkan fokus peserta didik saat kegiatan pembelajaran.

2. Indikator Memusatkan Perhatian Peserta Didik

Tercapainya indikator kedua berupa mengarahkan atau memusatkan perhatian peserta didik yakni diajak bernyanyi, diberi pertanyaan supaya fokus dan dipanggil namanya saat tidak memerhatikan penjelasan guru.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara guru yang menunjukkan bahwa guru menerapkan cara memusatkan perhatian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kebanyakan peserta didik fokus, namun ada beberapa yang terkadang kehilangan fokus. Guru memusatkan perhatian dengan cara yang beragam dan kreatif. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan memberikan hiburan kepada peserta didik.

“Cara memusatkan perhatian peserta didik biasanya saya mengajak bernyanyi, dikasih pertanyaan supaya fokus, dipanggil namanya saat tidak memerhatikan. Saya menciptakan iklim pembelajaran yang sebisa mungkin anak bisa nyaman walaupun belajarnya dari *WA Group* dan *video call* dan tidak bertemu langsung.”

(Guru EW)

Dikuatkan pula dari hasil wawancara peserta didik yang mengindikasikan guru memusatkan perhatian peserta didik ketika kelas atau forum di *WA Group* atau saat *video call*. Peserta didik mengakui bahwa guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memusatkan peserta didik. Guru dapat mengondisikan kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

”Biasanya kalau kelas atau *WA Group* atau *video call* lagi ramai dan berisik, Bu Guru biasanya kasih tepuk-tepuk, menyanyi dan bermain teka-teki atau tebak-tebakan.”

(Peserta Didik RSY)

Hal ini berkaitan dengan hasil observasi guru saat mengajar yakni memusatkan perhatian peserta didik. Guru mendapat skor 3 yang dapat dikatakan bahwa guru sudah kompeten dalam hal tersebut. Dibuktikan pula dengan hasil dokumentasi yakni pada lampiran 10 bahwa guru mengontrol kelas pada *WA Group*.

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator kompetensi sosial guru berupa memusatkan perhatian peserta didik sudah baik dan memenuhi indikator. Hal ini dikuatkan dengan cara guru bersikap dalam mengatasi kondisi kelas atau forum pada *WA Group* dan *video call* yang ramai, guru dapat mengondisikan supaya dapat terkendali dan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Peserta didik merasa nyaman dan senang saat guru memberikan hiburan di sela-sela pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan fokus peserta didik.

3. Indikator Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Nyaman dan Menyenangkan

Tercapainya indikator ketiga yakni menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dapat dilihat dari hasil wawancara guru yang mengindikasikan terciptanya iklim pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan cara yang beragam dan tidak membosankan. Guru biasanya membuat dan membawa alat peraga untuk ditunjukkan kepada peserta didik, namun dikarenakan saat ini pembelajaran melalui daring, maka guru hanya sebatas memberikan teka-teki atau permainan edukatif.

“Cara menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik biasanya saya membawa alat peraga kalau saat pembelajaran daring atau *offline*, tapi ini karena pembelajarannya daring maka saya paling hanya membuat nyanyian, tepuk-tepuk, teka-teki atau tebak-tebakan supaya peserta didik dibuat aktif.”

(Guru EW)

Dikuatkan pula dari hasil wawancara peserta didik yang mengindikasikan guru menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan cara membuat peserta didik tidak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik mengakui merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung.

“Pembelajaran PPKn dan tematiknya menyenangkan. Biasanya Bu Guru memberikan hiburan saat pembelajaran. Bu guru biasanya bawa alat-alat untuk ditunjukkan, tapi ini kalau lewat *WA Group* atau *video call* ya cuma kasih nyanyi-nyanyi, tebak-tebakan atau teka-teki.”

(Peserta Didik APH)

Hal ini dibuktikan pula dari hasil observasi guru mengajar yakni guru mendapat skor 4 karena pandai menarik perhatian peserta didik dengan menciptakan tepuk-tepuk, bermain dan *ice breaking* sehingga peserta didik nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dibuktikan juga dari hasil dokumentasi yakni pada lampiran 10 bahwa guru aktif dalam *WA Group* untuk memberikan hiburan saat kondisi forum atau kelas ramai. Begitu pula saat *video call*, guru mengondisikan kelas dengan cara yang menyenangkan supaya peserta didik terasa nyaman saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator kompetensi sosial guru berupa menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sudah baik dan kompeten. Guru menguasai kelas dan dapat mengondisikan kelas atau forum pada *WA Group* supaya peserta didik tetap aktif dan nyaman saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan supaya peserta didik tidak cepat bosan, karena pembelajaran hanya dilakukan melalui daring.

4. Indikator Berinteraksi dengan Orang Tua Peserta Didik

Tercapainya indikator keempat yakni berinteraksi dengan orang tua peserta didik dibuktikan dari hasil wawancara guru mengindikasikan bahwa guru sudah melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik. Komunikasi dengan orang tua peserta didik juga dibutuhkan supaya guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh ini.

Guru untuk memantau kemajuan belajar dan penerapan sikap disiplin peserta didik adalah dari orang tua yang melaporkan ke guru. Guru hanya dapat berkomunikasi melalui *WA Group* dengan orang tua. Peserta didik belum bisa diberi alat komunikasi sendiri karena melihat usia yang masih dini dan belum siap untuk diberi alat komunikasi pribadi.

Interaksi dengan orang tua peserta didik penting dilaksanakan selain guna memantau perkembangan peserta didik, guru juga dapat menemukan kendala yang dialami selama belajar di rumah dan guru membantu memberikan solusinya. Orang tua mengeluh bahwa masih ada materi yang belum dipahami oleh orang tua, sehingga orang tua kebingungan saat mendampingi anak belajar di rumah. Materi yang dipelajari saat ini berbeda jauh dengan materi saat orang tua waktu bersekolah pada zaman dahulu, sehingga orang tua harus menyesuaikan dan mencari informasi tambahan di media massa.

“Cara saya berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik yakni melalui *video call* dan *WA group* kepada orang tua atau sesekali saya datang ke rumah untuk melihat perkembangan anak. Paling sering yang saya lakukan ya komunikasi melalui chat pribadi. Ketika ada anak yang dirasa masih kurang dalam mencapai target atau ada masalah dan kendala di dalam pembelajaran, maka saya langsung komunikasi sama orang tua, supaya orang tua tahu kemampuan anaknya sampai di mana dan apa saja kendalanya.”

(Guru EW)

Diperkuat pula dari hasil wawancara peserta didik yang mengindikasikan guru memantau perkembangan peserta didik melalui komunikasi dengan orang tua. Peserta didik ditanya oleh guru melalui orang tuanya. Orang tua akan melaporkan hasil perkembangan peserta didik kaitannya dengan penerapan sikap disiplin yang peserta didik lakukan dalam kegiatan sehari-harinya di rumah.

“Aku pernah ditanyai Bu Guru kalo lagi di rumah. Kadang Bu Guru tanya lewat WA nya Ibuk. Ditanya lagi apa, hari ini sudah melakukan apa saja, terutama kewajiban seperti sholat, makan, belajar dan mematuhi protokol kesehatan.”

(Peserta Didik AHA)

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi guru mengajar yakni guru mendapat skor 3 saat guru berinteraksi dengan peserta didik melalui pengenalan sikap disiplin kepada peserta didik di kehidupan sehari-hari yakni dengan memantau melalui komunikasi WA bersama orang tua. Guru akan melaporkan kegiatan peserta didik selama di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator kompetensi sosial guru berupa interaksi dengan orang tua sudah baik dan memenuhi indikator. Guru menunjukkan kompetensinya ini melalui caranya berkomunikasi yang baik dengan orang tua untuk memantau perkembangan dan kemajuan peserta didik. Guru menanyakan masalah yang dialami oleh orang tua selama mendampingi peserta didik belajar. Guru memberikan solusi yang baik dan membangun kepada orang tua.

5. Indikator Menyelesaikan Masalah Peserta Didik

Tercapainya indikator kelima yakni menyelesaikan masalah peserta didik terbukti dari hasil wawancara guru yang mengindikasikan bahwa guru menyelesaikan masalah-masalah yang dialami peserta didik. Guru mampu menyelesaikan masalah peserta didik dengan cara yang beragam dan menciptakan solusi yang membangun untuk kemajuan perkembangan peserta didik. Masalah yang dialami seperti terlambat mengumpulkan tugas, terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran dan kesulitan memahami materi pelajaran.

“Cara mengatasi masalah peserta didik yang terlambat hadir di forum atau *WA Group*, pengumpulan tugas di *Google Classroom* atau pengumpulan tugas saat hari Jumat di sekolah pertama ditanya sebabnya mengapa terlambat, kemudian ditegur dengan bahasa yang halus dan mengecek kehadiran melalui *WA group* ataupun *google form*. Hanya sedikit dan paling sekali dua kali saja ada anak yang terlambat, setelah diberi tahu kepada orang tua, selanjutnya tidak terlambat lagi. Ada anak yang masih kesulitan memahami materi pelajaran karena pembelajarannya daring jadi terkendala tatap muka, anak-anak kadang bingung dan belajar sama orang tua itu hasilnya tidak semaksimal saat belajar di sekolah dengan guru.”

(Guru EW)

Diperkuat pula dari hasil wawancara peserta didik yang mengindikasikan guru menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik dengan menanyakan kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami dan kendala yang ditemui peserta didik maupun orang tua saat kegiatan pembelajaran selama pembelajaran daring.

“Biasanya Bu Guru tanya, mana yang sulit, materi apa yang sulit, pelajaran apa yang sulit. Nanti Bu Guru akan mengajari lewat *WA* dan dikirimkan di grup atau langsung ke *WA* nya Ibu. Biasanya aku belajar dari *WA* nya Ibu juga, cari-cari di *google*. Kalau ada yang susah banget nanti tanya ke Bu Guru.”

(Peserta Didik IDT)

Terbukti dari hasil observasi guru mengajar yakni guru meningkatkan peserta didik supaya tidak terlambat mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran tepat waktu, sehingga guru mendapat skor 3 dan dikatakan sudah kompeten dalam hal tersebut. Dibuktikan pula dari hasil dokumentasi pada lampiran 10 bahwa guru melakukan pantauan melalui *WA Group* untuk menghimbau peserta didik supaya tepat waktu mengumpulkan tugas.

Berdasarkan beberapa indikator kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dalam menerapkan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn materi hidup tertib sebagian besar sudah terpenuhi. Guru dapat menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator kompetensi sosial guru berupa menyelesaikan masalah peserta didik sudah tercapai dan sudah baik. Guru mampu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik maupun orang tua saat kegiatan pembelajaran selama pembelajaran daring ini. Berbagai macam kendala yang dialami peserta didik seperti terlambat mengumpulkan tugas karena *HP* dibawa orang tua, terlambat mengikuti pembelajaran karena lupa dan *HP* dibawa orang tua serta kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru membantu menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi yang baik.

Hasil analisis data penerapan sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran terdapat lima (5) indikator yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Tercapainya indikator sikap disiplin pertama yakni mengikuti kegiatan pembelajaran terbukti dari hasil wawancara guru yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Terdapat peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan terlupa dan *HP* dibawa oleh orang tua yang bekerja, sehingga peserta didik harus menunggu dan terlambat beberapa menit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memaklumi hal tersebut, kemudian guru mencoba memberikan masukan dan saran kepada orang tua supaya peserta didik lebih diutamakan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal dan tidak terlambat, supaya tidak tertinggal dalam menerima materi hari tersebut.

“Pada suatu hari pernah ada peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran. Setelah ditanya, alasannya karena ditanya sebabnya mengapa terlambat itu karena *HP* nya dibawa orang tua yang masih bekerja, sedangkan anak di rumah sendirian jadi harus menunggu orang tuanya pulang, jadi anaknya terlambat merespon di *WA Group*, tapi tidak apa-apa saya maklumi kemudian saya memberikan masukan dan saran kepada orang tua supaya tidak terulang, karena nanti anak bisa tertinggal materi pembelajaran. Sebenarnya rata-rata peserta didik sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Biasanya saya juga mengecek kehadiran melalui *WA group* ataupun *google form*.”

(Guru EW)

Terlihat bahawa terdapat beberapa peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan *handphone* yang masih dibawa oleh orang tua yang bekerja, sehingga peserta didik harus menunggu orang tua pulang bekerja kemudian baru mengikuti forum. Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan berkomunikasi dengan orang tua supaya tidak terulang kembali. Dikuatkan pula dari hasil dokumentasi pada lampiran 10 bahwa peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan sebelumnya sudah mengisi presensi pada *Google Form*.

Bersumber pada observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan indikator sikap disiplin berupa mengikuti kegiatan pembelajaran sudah tercapai. Peserta didik sudah mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari yang telah ditentukan baik melalui *WA Group*, *video call* maupun *home visit*. Pernah terjadi peserta didik yang terlambat, namun hal ini hanya terjadi sekali dua kali saja karena alasan tertentu. Guru memberikan saran dan masukan kepada orang tua supaya tidak terulang lagi demi kesejahteraan bersama dan perkembangan peserta didik supaya tidak tertinggal dengan peserta didik yang lain.

2. Indikator Hadir Tepat Waktu

Tercapainya indikator hadir tepat waktu dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi pada lampiran 10 bahwa peserta didik melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada wawancara peserta didik masih terdapat peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan beberapa kendala seperti jaringan maupun *handphone* yang dibawa orang tua. Terbukti dari hasil wawancara peserta didik yang mana terdapat peserta didik yang tidak hadir tepat waktu pada suatu hari.

“Pernah terlambat ikut pembelajaran di *WA Group* karena *HP* dibawa orang tua dan kadang-kadang sinyalnya jelek. Tapi itu cuma sekali saja dan tidak terulang kembali karena waktu hari itu Bapak bekerja dan pulang pukul 07.45, sedangkan pembelajaran dimulai pukul 07.30 jadi terlambat sebentar, tapi sudah minta maaf sama Bu Guru dan selanjutnya tidak terulang lagi.”

(Peserta Didik RAW)

Guru sudah menerapkan sikap disiplin melalui kegiatan pembelajaran yakni dibuktikan dari hasil observasi guru mengajar bahwa guru menyiapkan pembelajaran 15 menit sebelum dimulai. Guru mendapat skor 3 karena guru sudah merencanakan dan menyiapkan pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan wawancara dengan guru juga terlihat bahwa guru sudah disiplin dalam melaksanakan pembelajaran, seperti hasil wawancara dengan guru berikut ini:

“Cara menunjukkan sikap disiplin kepada anak-anak biasanya saya tepat waktu saat membuka pembelajaran. Kalau lagi ada jadwal *home visit*, saya datang 15 menit sebelum *home visit* dimulai. Kemudian jika ada peserta didik yang terlambat maka ditanya sebabnya mengapa terlambat, ketika sudah sering maka ditegur dengan bahasa yang halus.

Biasanya mengecek kehadiran melalui *WA group* ataupun *google form*. Selama ini yang terlambat hanya satu peserta didik saja dan karena *HP* nya dibawa orang tua bekerja dan pulang nya pagi pas dengan mulainya pembelajaran jadi terlambat beberapa menit saja, selanjutnya aman tidak ada yang terlambat lagi.”

(Guru EW)

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator sikap disiplin berupa hadir tepat waktu dapat dikatakan cukup baik. Hanya terjadi sekali saja peserta didik yang terlambat. Guru dapat memaklumi dan memberikan saran untuk peserta didik dan orang tua supaya tidak terjadi keterlambatan dan peserta didik tidak tertinggal materi pembelajaran hari itu.

3. Indikator Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Tercapainya indikator mengumpulkan tugas tepat waktu dapat dilihat berdasarkan hasil dokumentasi pada lampiran 10. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mengumpulkan tugas pada *Google Classroom* yang disediakan oleh guru dengan tepat waktu. Kegiatan wawancara dengan peserta didik sedikit terjadi perbedaan, peserta didik mengakui bahwa dirinya pernah terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini dikarenakan peserta didik berada di rumah sendirian dan tidak ada yang mendampingi untuk mengerjakan tugas. Orang tuanya bekerja, sehingga peserta didik harus menunggu orang tuanya pulang untuk mengumpulkan tugas baik melalui *WA Group*, *Google Classroom* maupun mengumpulkan ke sekolah pada hari Jumat. Terbukti dari hasil wawancara peserta didik sebagai berikut:

“Pernah terlambat mengumpulkan tugas di *WA Group*, karena tidak ada orang di rumah. Orang tua bekerja semua, di rumah cuma sama nenek jadi tidak bisa menggunakan *HP*.”

Tapi cuma terlambat sebentar aja ngumpulannya, masih di hari itu cuma ngumpulannya agak sore. Tidak diberi hukuman, hanya diberi nasihat supaya tidak diulangi lagi.”

(Peserta Didik KFA)

Dikuatkan pula dari hasil wawancara dengan guru yang mana guru memberikan masukan dan mengingatkan peserta didik supaya tidak terlambat mengumpulkan tugas.

“Pernah ada yang terlambat mengumpulkan tugas itu karena *HP* nya juga dibawa orang tua, tapi hanya sekali saja. Saya mengingatkan, atau telepon mengadakan *video call*, ditanya mengapa terlambat. Kemudian memberikan teguran dan saran yang membangun. Setelah itu tidak ada yang terlambat lagi, mungkin karena awal-awal pembelajaran daring dan baru merasakan pembelajaran daring jadi masih kaget dan perlu penyesuaian.”

(Guru EW)

Hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi guru mengajar yakni guru mengingatkan peserta didik untuk tidak terlambat mengumpulkan tugas. Guru mendapat skor 3 dan dapat dikatakan sudah baik dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam mengingatkan peserta didik. Guru akan mengingatkan orang tua melalui *WA Group*. Guru akan memberitahukan melalui *chat* pribadi dengan orang tua apabila peserta didik belum mengumpulkan tugas. Hal ini dilakukan oleh guru supaya tidak ada nilai yang tertinggal dalam mengumpulkan tugas dan melatih peserta didik dalam menerapkan disiplin dari hal-hal kecil seperti tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Bersumber dari hasil wawancara guru, hasil wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator sikap disiplin berupa mengumpulkan tugas tepat waktu sudah dapat dikatakan cukup baik, walaupun pernah terdapat peserta didik yang terlambat dikarenakan *HP* yang dibawa orang tua bekerja.

Hal ini dimaklumi oleh guru dan guru memberikan solusi supaya tidak terulang kembali. Keterlambatan pengumpulan tugas hanya sekali saja terjadi, selanjutnya tidak ada yang terlambat dan tepat waktu semua dalam mengumpulkan tugas.

4. Indikator Mengisi Presensi pada *Google Form*

Tercapainya indikator mengisi presensi pada *Google Form* dapat dilihat dari hasil dokumentasi pada lampiran 10. Hasil dokumentasi ini menunjukkan peserta didik sudah melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setiap hari guru mengingatkan di *WA Group* untuk mengisi presensi pada *Google Form* yang telah disediakan. Hal ini merupakan contoh kepedulian guru terhadap peserta didik untuk menerapkan sikap disiplin dimulai dari hal kecil. Terbukti dari hasil wawancara guru sebagai berikut:

“Di awal-awal pembelajaran daring memang ada yang kelupaan presensi di *Google Form* dan juga ada orang tua yang belum tau caranya mengisi *Google Form*, jadi awal-awal itu masih hanya untuk percobaan saja. Kemudian di hari berikutnya saya memberitahukan cara mengisi *Google Form* kepada orang tua. Saat ada yang terlupa, saya langsung japri ke orang tua kemudian ditanya mengapa terlambat dan diberi masukan supaya tidak terlambat lagi. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dibantu orang tua untuk menerapkan sikap disiplin. Biasanya saya juga meminta laporan kepada orang tua untuk mengirim foto ke *WA Group* bahwa anaknya sudah siap mengikuti pembelajaran hari itu dan berseragam rapi.”

(Guru EW)

Dikuatkan pula dari hasil wawancara peserta didik yang menunjukkan peserta didik sudah melakukan presensi pada *Google Form* yang sudah disediakan oleh guru. Peserta didik dibantu dan didampingi oleh orang tua untuk mengisi *Google Form* tersebut.

“Iya pagi-pagi biasanya Ibu menyuruh presensi di *Google Form* kalau nggak ya mengirim foto di *WA Group* pakai seragam sekolah sebelum pelajaran dimulai.”

(Peserta Didik PBMP)

Dibuktikan pula dari hasil observasi guru mengajar bahwa guru sudah melaksanakan tugasnya untuk menerapkan sikap disiplin. Guru menerapkan sikap disiplin melalui hal-hal kecil. Guru mendapat skor 3 dan guru dapat dikatakan sudah baik dalam menerapkan sikap disiplin dengan cara membuat *Google Form* sebagai salah satu cara untuk melatih kedisiplinan.

Bersumber pada hasil wawancara guru, wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator sikap disiplin berupa mengisi presensi kehadiran di *Google Form* sudah cukup baik. Guru mengupayakan peserta didik untuk melatih menerapkan sikap disiplin dengan melakukan presensi. Selama pembelajaran daring ini kegiatan mengisi presensi dilakukan pada *Google Form* atau mengirimkan foto peserta didik pada *WA Group* bahwa peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran pada hari itu menggunakan seragam sesuai jadwalnya.

5. Indikator Mematuhi Aturan Sekolah

Tercapainya indikator mematuhi aturan sekolah dapat dilihat dari hasil wawancara guru yakni guru menerapkan sikap disiplin pada dirinya sendiri kemudian menyalurkan pada peserta didik. Guru memberi contoh kepada peserta didik dengan cara menunjukkan bahwa guru itu mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah seperti menggunakan seragam sesuai jadwal, hadir ke sekolah tepat waktu, mematuhi protokol kesehatan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil wawancara guru sebagai berikut:

“Saya kasih contoh ke anak-anak biasanya dengan datang tepat waktu saat membuka pembelajaran. Datang 15 menit sebelum *home visit* dimulai.

Memberi contoh nyata yang dapat ditiru langsung oleh peserta didik, misalnya berseragam rapi, datang ke sekolah tepat waktu dan mematuhi protokol kesehatan. Hal-hal kecil seperti akan berdampak besar bagi peserta didik karena contoh yang baik akan diingat dan ditiru oleh peserta didik. Biasanya saya juga mengingatkan peserta didik untuk mematuhi aturan sekolah seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, tepat waktu mengumpulkan tugas, dan menggunakan seragam ketika *home visit* atau saat *video call*.”

(Guru EW)

Dikuatkan pula dari hasil wawancara peserta didik yang menunjukkan peserta didik sudah mematuhi tata tertib yang berlaku, walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Peserta didik menggunakan seragam ketika *video call* atau *home visit*, mengumpulkan tugas tepat waktu maupun mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru akan memantau melalui *WA Group* supaya peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dan mengumpulkan tugas tepat waktu supaya tidak ada nilai yang terlambat masuk ke daftar nilai.

“Tidak pernah terlambat ikut *video call* atau *home visit*. Bu Guru biasanya mengingatkan di *WA Group* kalau besok ada *home visit* atau *video call*, jadi disuruh siap-siap menggunakan seragam sesuai hari itu dan diminta mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir supaya tidak tertinggal materinya.”

(Peserta Didik PNJ)

Hal ini dibuktikan pula dari hasil observasi guru mengajar yakni saat guru menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik mendapatkan skor 4 dan saat guru mengenalkan sikap disiplin kepada peserta didik di kehidupan sehari-hari mendapatkan skor 3 dan dapat dikatakan bahwa guru sudah baik dalam menerapkan sikap disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Dibuktikan pula saat guru melaksanakan *video call*, guru mengenakan pakaian rapi dan sesuai dengan jadwal.

Hal inilah yang membuktikan guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Guru mencontohkan kepada peserta didik berupa perilaku-perilaku yang menunjukkan tertib aturan. Kepribadian guru yang baik akan berpengaruh kepada peserta didik, karena peserta didik melihat secara langsung tingkah laku guru. Guru dijadikan sebagai panutan dan contoh bagi peserta didik, maka kepribadian guru yang baik, arif dan bijaksana perlu ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara peserta didik, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator sikap disiplin berupa mematuhi aturan sekolah sudah baik dan guru kompeten dalam hal tersebut. Guru memberi contoh yang nyata dan dapat ditiru peserta didik. Peserta didik diberi contoh supaya menaati aturan seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dan menggunakan seragam ketika *video call* dan *home visit*.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Mengajar

| No. | Aspek yang Diamati | Hasil Observasi | | | |
|-----|---|-----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Persiapan pembelajaran daring | | | √ | |
| 2. | Membuka pembelajaran daring | | | √ | |
| 3. | Kejelasan dan sistematika menyampaikan materi | | | √ | |
| 4. | Pengenalan sikap disiplin kepada peserta didik di kehidupan sehari-hari | | | √ | |
| 5. | Ketepatan penggunaan strategi | | | √ | |
| 6. | Ketepatan dan daya tarik penggunaan permainan edukatif atau <i>ice breaking</i> | | | √ | |
| 7. | Ketepatan menggunakan permainan edukatif atau <i>ice breaking</i> | | | √ | |

| | | |
|-----|---|-----|
| 8. | Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran | √ |
| 9. | Memusatkan perhatian peserta didik | √ |
| 10. | Melakukan penilaian/evaluasi | √ |
| 11. | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, lancar, baik, dan benar | √ |
| 12. | Menerapkan sikap disiplin peserta didik | √ |
| 13. | Mengingatkan tugas yang harus dikerjakan peserta didik | √ |
| 14. | Mengingatkan peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas | √ |
| 15. | Menutup pembelajaran | √ |
| | Total skor | 50 |
| | Rata-rata skor (Total skor:15) | 3,3 |

Hasil analisis tabel 4.1 yakni sebagai berikut:

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mengacu pada silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat juga sudah mengacu pada materi dalam buku guru dan buku peserta didik yakni materi hidup tertib pada Tema 3 Subtema 2. Indikator yang digunakan oleh guru sudah mengacu pada penerapan sikap disiplin. Karakter peserta didik yang diharapkan dari Tema 3 ini adalah tertanamnya sikap disiplin, religius, mandiri dan gotong royong. Khusus pada Subtema 2 yang ditekankan adalah penerapan sikap disiplin peserta didik. Hal ini terbukti pada hasil wawancara guru berikut ini:

“Indikator yang saya buat sudah disesuaikan dengan silabus. Di dalamnya juga sudah mencakup materi disiplin, yang dikemas dalam materi hidup tertib. Tujuan pembelajaran pada RPP yang saya buat salah satunya adalah menerapkan sikap disiplin.

Begitu pula dengan karakter yang diharapkan pada pembelajaran ini yaitu sikap disiplin pada diri peserta didik yang ditanamkan melalui penerapan kegiatan sehari-hari di rumah.”

(Guru EW)

Hal ini dibuktikan pula dari hasil observasi guru mengajar yakni guru menerapkan sikap disiplin melalui kegiatan pembelajaran, sehingga guru mendapatkan skor 3 dan dapat dikatakan kompeten dalam hal tersebut. Dibuktikan pula dari hasil dokumentasi yakni pada silabus Tema III Subtema II Pembelajaran 3 dapat dilihat pada gambar lampiran 10. Dokumentasi ini merupakan silabus Tema III Subtema II Pembelajaran 3 yang mana merupakan salah satu acuan atau pedoman yang digunakan guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator yang dibuat meliputi aspek-aspek sikap maupun pengetahuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Aspek sikap yang diambil oleh guru pada pembelajaran 3 ini adalah penerapan sikap disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi guru mengajar dan dokumentasi kegiatan pembelajaran PPKn pada materi hidup tertib untuk menerapkan sikap disiplin pada RPP beserta tujuan pembelajarannya sudah baik. Guru menerapkan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan dan menerapkan sikap disiplin.

Pada silabus ini terdapat Kompetensi Dasar (KD) dan indikator materi hidup tertib muatan pelajaran PPKn. Peneliti mengambil Tema III Subtema II dikarenakan menyesuaikan dengan salah satu materi pada muatan pelajaran PPKn yakni hidup tertib yang mana berhubungan dengan penerapan sikap disiplin. Pada Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang dibuat oleh guru pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran PPKn Kelas I dapat dilihat pada gambar lampiran 10. Terlihat bahwa guru sudah menerapkan sikap disiplin melalui indikator yang dibuat. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang dibuat sudah mengacu pada silabus.

Tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diharapkan adalah kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan lancar dan tujuan sesuai indikator dapat terwujud. Tujuan yang harus terwujud yakni penerapan sikap disiplin peserta didik melalui pembelajaran tematik khususnya muatan pelajaran PPKn materi hidup tertib yakni kegiatan siang hari di rumah.

Kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah memasukkan indikator sikap disiplin yakni penerapan sikap disiplin di rumah pada kegiatan siang hari yang dilakukan oleh peserta didik. Saat kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta untuk bercerita kegiatannya selama di rumah. Hal ini dilakukan supaya guru dapat memantau kegiatan sehari-hari peserta didik dan untuk melatih kedisiplinan berupa tertib aturan di rumah dari mulai bangun tidur hingga akan tidur.

Pelaksanaan pembelajaran khususnya muatan pelajaran PPKn materi hidup tertib terlaksana dengan baik. Pembelajarannya menyenangkan. Sebelum memasuki materi pembelajaran pada hari ini terlebih dahulu guru mengulas materi sebelumnya. Peserta didik terkadang masih mengalami kesulitan pada pembelajaran karena masih berada pada masa peralihan dari usia TK menuju usia SD. Guru menerima kritikan baik dari peserta didik maupun orang tua. Guru memberikan motivasi untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pemberian motivasi.

Perilaku yang baik dari guru menjadi contoh bagi peserta didik. Peserta didik akan meniru perilaku guru yang dilihatnya. Penjelasan guru kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Terdapat sedikit kebingungan dalam memahami materi, karena pembelajaran dilakukan secara daring dan peserta didik harus mengeksplor dirinya, sedangkan orang tua ada yang belum berkompeten untuk mendampingi peserta didik belajar di rumah karena kurang memahami materinya.

Peserta didik merasa nyaman saat kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dikemas dengan menarik dan menyenangkan. Apabila kelas atau saat kegiatan pembelajaran ramai, maka guru akan mengajak peserta didik untuk bernyanyi, bermain dan memberikan teka-teki.

Aktivitas guru mengajar pada pembelajaran PPKn khususnya materi hidup tertib yang dimulai dari pembukaan, inti dan penutup sudah baik. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan melalui *WA Group*. Kegiatan guru pada saat persiapan dan membuka pembelajaran daring sudah baik. Guru membuka mengucapkan salam dan berdoa bersaa kemudian membuka pembelajaran saat semua peserta didik sudah siap dan melakukan presensi pada *Google Form*. Setelah semua siap dan dirasa sudah kondusif keadaan pada *WA Group* ataupun saat *video call*, maka pembelajaran sudah dapat dimulai.

Kegiatan inti yang ditekankan oleh guru adalah pada penerapan sikap disiplin di mana hal ini juga sesuai dengan materi yang terdapat pada Tema 3 Subtema 2 yaitu materi hidup tertib khususnya hidup tertib di rumah pada kegiatan siang hari. Guru sudah melaksanakan dengan baik. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas, tepat waktu mengumpulkan tugas melalui jarkom pada *WA Group* ataupun melakukan komunikasi langsung kepada orang tua peserta didik bagi yang belum mengumpulkan tugas.

Sumber belajar yang digunakan yakni buku tematik dan buku LKS. Peserta didik pernah terlambat mengumpulkan tugas, namun hal ini dimaklumi oleh guru dan guru memberikan masukan. Guru tidak pernah memberikan hukuman, hanya memberikan nasihat yang baik supaya tidak terulang kembali. Peserta didik kerap kali ditanya oleh guru mengenai kegiatan sehari-harinya di rumah. Hal ini bertujuan untuk memantau kegiatan yang dilakukan selama di rumah dan untuk menerapkan sikap disiplin peserta didik. Peserta didik juga ditanya mengenai kesulitan yang dialami selama pembelajaran. Guru akan memberikan masukan dan solusi dari permasalahan tersebut.

Guru memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu atau bagi peserta didik yang mengumpulkan paling awal.

Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik yakni dengan menilai sikap peserta didik melalui pengamatan pada saat *video call*. Cara guru mengadministrasikan nilai baik saat pemberian skor, penentuan hasil, persiapan dan penyimpanan alat ukur yakni melalui pertanyaan sikap dan penilaian sikap yang sudah dirancang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menutup pembelajaran dengan mengulas materi sebelumnya pada kegiatan pembelajaran hari itu. Guru mengingatkan peserta didik supaya tetap menjaga kesehatan, mematuhi protokol kesehatan dan semangat belajar dari rumah.

Tercapainya indikator berupa cara guru mengevaluasi sikap disiplin peserta didik dapat dilihat dari hasil wawancara guru berikut ini:

“Cara saya mengadministrasikan tes baik dari pemberian skor, penentuan hasil, persiapan dan penyimpanan alat ukur yaitu melalui pertanyaan sikap, penilaian sikap yang sudah dirancang pada RPP. Rata-rata sikap peserta didik sudah baik, namun perlu perhatian lebih supaya anak dapat berkembang dengan baik. Kemudian cara saya dalam mengevaluasi dan menilai sikap disiplin peserta didik yakni dengan mengamati sewaktu kegiatan pembelajaran, baik *video call* maupun saat mengirim tugas melalui video.”

(Guru EW)

Dibuktikan pula dari hasil observasi guru mengajar yakni guru melakukan evaluasi dengan cara mengingatkan peserta didik untuk tidak terlambat mengumpulkan tugas. Guru mendapatkan skor 3 dan dapat dikatakan kompeten dalam hal tersebut. Dibuktikan pula dari hasil dokumentasi yakni adanya daftar nilai sikap disiplin peserta didik kelas I dapat dilihat melalui gambar pada lampiran 10. Daftar nilai ini diambil dari muatan pelajaran PPKn. Guru mengambil nilai dari hasil proses pengamatan sikap disiplin.

Guru mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran dan melalui pengamatan melalui komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Bersumber pada hasil wawancara, observasi guru mengajar dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa indikator mengevaluasi sikap disiplin peserta didik, guru menggunakan penilaian sikap yang sudah direncanakan. Guru menilai penerapan sikap peserta didik dilihat dari laporan dari orang tua saat peserta didik melaksanakan kegiatan sehari-hari dan dilihat dari cara peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Dimulai dari awal mengisi presensi pada *Google Form*, pengumpulan tugas yang tepat waktu pada *Google Classroom* ataupun pada *WA Group* dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Bersumber pada hasil wawancara guru, terlihat bahwa guru sudah menerapkan sikap disiplin khususnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dibuktikan adanya indikator-indikator sikap disiplin dan kompetensi guru yang sebagian besar sudah terpenuhi yakni sebanyak 85%. Dapat dikatakan bahwa antara kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik sudah mumpuni. Guru selalu memberikan contoh yang baik dalam menerapkan sikap disiplin baik dalam berpakaian, ketepatan waktu dalam melaksanakan pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik maupun ketepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas.

Guru memantau perkembangan peserta didik dan memantau kegiatan sehari-harinya di rumah. Sebagian besar peserta didik kelas I sudah menerapkan sikap disiplin, namun masih ada yang belum menerapkan sikap disiplin. Guru juga sudah menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik untuk memberikan contoh kepada peserta didik. Kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru sudah terlihat khususnya dalam penerapan sikap disiplin kepada peserta didik.

Hasil wawancara peserta didik menunjukkan bahwa guru sudah mulai menerapkan sikap disiplin. Hal ini dilihat dari aspek-aspek indikator sikap disiplin yang ditanyakan oleh peneliti kepada peserta didik.

Peserta didik merasa senang dan nyaman ketika pembelajaran khususnya muatan pelajaran PPKn materi hidup tertib. Peserta didik menjadi dibiasakan untuk menerapkan sikap disiplin sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi guru mengajar pada pembelajaran PPKn materi hidup tertib Tema 3 Subtema 2 dapat dikatakan guru sudah menerapkan sikap disiplin dengan skor sebesar 3,3 yang berarti memuaskan dalam pelayanan kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari kegiatan guru sudah sesuai indikator sikap disiplin. Guru juga sudah kompeten untuk berinteraksi sosial dan berkepribadian yang arif dan bijaksana.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terbukti bahwa guru telah melaksanakan penerapan sikap disiplin kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang dimulai dari sebelum pelaksanaan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran beserta pemberian motivasi kepada peserta didik. Terbukti pula guru sebagian besar sudah memenuhi indikator kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik.

Berdasarkan ketiga hasil metode yang digunakan oleh peneliti dalam penerapan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn materi hidup tertib peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta yaitu wawancara guru dan peserta didik, observasi kegiatan mengajar guru dan dokumentasi sudah terbukti. Guru sudah menunjukkan kompetensi yang dimiliki khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Begitu pula peserta didik yang dipantau oleh guru melalui kerjasama dengan orang tua di rumah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Ketiga metode ini mempunyai persamaan hasil dan kaitan atau hubungan yang menunjukkan guru sudah melaksanakan penerapan sikap disiplin kepada peserta didik. Pada hasil observasi guru mengajar juga sudah menunjukkan skor 3,3 yang mana berarti sudah memuaskan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peserta didik sudah mulai dibiasakan oleh guru untuk menerapkan sikap disiplin dari rumah dimulai dari hal-hal yang kecil.

Secara keseluruhan kompetensi guru dikatakan sudah baik dan mumpuni. Kompetensi ini diperlukan oleh guru sebagai bekal saat berada di lapangan untuk menghadapi berbagai karakter peserta didik beserta permasalahan-permasalahan yang tentunya setiap peserta didik itu berbeda-beda. Kompetensi sosial dan kepribadian guru sudah cukup untuk menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Hasil penelitian didapatkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pada tanggal 26-27 Oktober dan 22 November 2020. Wawancara dilakukan bersama guru kelas I dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98. Wawancara dilakukan selama 3 hari pada 16-17 November dan 23 November 2020. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas I pada Senin, 16 November 2020. Wawancara kepada peserta didik dilakukan peneliti pada Selasa, 17 November 2020 dan Senin, 23 November 2020.

Hasil observasi yang dilakukan pada Senin, 26 Oktober 2020 ditemukan beberapa indikator sikap disiplin pada peserta didik yang belum terpenuhi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang ditemui. Indikator tersebut terdiri dari mengumpulkan tugas yang tidak tepat pada waktunya dan terdapat peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran hari tersebut pada *WA Group* hingga selesai. Setelah ditanyakan kepada peserta didik dan wawancara dengan guru, ternyata hal ini disebabkan karena kendala jaringan dan tidak dapat mengikuti pembelajaran sampai akhir. Permasalahan keterlambatan pengumpulan tugas disebabkan karena terdapat orang tua peserta didik yang bekerja.

Kedua orang tuanya bekerja sehingga peserta didik tidak ada yang mengantar ke sekolah untuk mengumpulkan tugas, maka dari itu peserta didik harus menunggu orang tuanya pulang bekerja terlebih dahulu untuk dapat ke sekolah mengumpulkan tugas.

Hasil observasi yang dilakukan pada Selasa, 27 Oktober 2020 sudah mengalami sedikit kemajuan. Peserta didik sudah semuanya mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir yang dilaksanakan oleh guru pada *WA Group* dan *video call*, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang terkendala jaringan atau sinyal sehingga pada saat guru menyampaikan secara langsung, peserta didik ada yang tidak mendengar dan suara guru itu hilang.

Hasil observasi pada Senin, 22 November 2020 masih sama dengan temuan observasi sebelumnya. Peserta didik masih terkendala sinyal atau jaringan dan pengumpulan tugas masih ada yang terlambat, namun sudah mulai berkurang, karena guru memberikan penjelasan dan perhatian kepada peserta didik dan orang tuanya setelah selesai pembelajaran. Guru akan memberikan nasihat supaya peserta didik tidak terlambat lagi dalam pengumpulan tugas sekolah, karena keterlambatan pengumpulan tugas akan menghambat guru dalam memberikan nilai.

Pembelajaran PPKn di kelas I masih tergolong mudah, namun dikarenakan karakter anak kelas I di mana kelas I merupakan masa peralihan dari usia TK ke usia SD, maka peserta didik harus selalu diarahkan dan diingatkan baik oleh guru maupun orang tua untuk selalu menerapkan sikap disiplin di rumah. Guru memantau perkembangan kemajuan sikap disiplin peserta didik melalui komunikasi dengan orang tua. Guru akan memantau melalui hasil laporan yang diberikan orang tua. Komunikasi ini berisikan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dimulai dari bangun tidur hingga akan tidur. Hal ini bertujuan supaya sikap disiplin tertanam pada diri peserta didik.

Hasil wawancara peserta didik menunjukkan bahwa guru sudah mulai menerapkan sikap disiplin. Hal ini dilihat dari aspek-aspek indikator sikap disiplin yang ditanyakan oleh peneliti kepada peserta didik. Penerapan sikap disiplin sejak dini sangat penting bagi peserta didik mengingat abad 21 menuntut untuk mengikuti perkembangan zaman semakin maju dengan ilmu pengetahuan dan teknologinya yang canggih yang diiringi dengan karakter yang berkualitas, salah satunya yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin bisa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dimulai dari kebiasaan kecil berupa hidup tertib sesuai aturan dan memiliki rasa tanggungjawab yang besar atas apa yang dikerjakannya, oleh karena itu penting bagi guru untuk menerapkan sikap disiplin pada diri peserta didik.

D. Pembahasan

1. Kompetensi Guru

Peran guru dalam penerapan sikap disiplin khususnya pada peserta didik kelas I sangatlah penting karena guru menjadi contoh perilaku dan tutur katanya. Selain itu, guru menjadi fasilitator dalam pembentukan karakter anak setelah peran orang tua. Dua kompetensi guru yang diteliti oleh peneliti yakni kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sudah terlihat baik dan tercukupi khususnya dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara guru kelas I.

Indikator-indikator di bawah ini sudah membuktikan bahwa guru menerapkan sikap disiplin berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi untuk keberlangsungan pembelajaran. Empat kompetensi ini adalah pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Peneliti hanya mengambil dua kompetensi yaitu kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yakni yang sesuai dengan penerapan sikap disiplin peserta didik.

Kompetensi ini erat hubungannya melalui cara guru berinteraksi dan menunjukkan kepribadian yang bijaksana dengan memberikan contoh tingkah laku yang menunjukkan penerapan sikap disiplin kepada peserta didik.

Indikator kompetensi kepribadian yang diambil dalam penelitian ini sudah dimodifikasi dan sebagian besar hasilnya sudah sesuai dengan indikator menurut Sanjaya (2014) yakni:

a. Menunjukkan sikap bijaksana

Indikator pertama dari kompetensi kepribadian yakni menunjukkan sikap bijaksana kepada peserta didik sudah terwujud. Hal ini dibuktikan dengan guru memberikan saran dan pengertian pada saat terjadi masalah di dalam kelas baik masalah individu peserta didik maupun kelompok. Guru banyak memberikan masukan dan saran kepada peserta didik dan orang tua ketika terjadi permasalahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yakni Anggraeni (2017). Guru menunjukkan sikap bijaksana ketika terdapat peserta didik yang terlambat, guru akan memberikan nasihat dan saran baik kepada peserta didik dan orang tua.

b. Menunjukkan sikap adil

Indikator selanjutnya yaitu bersikap adil. Guru sudah menunjukkan sikap adil dalam menyelesaikan masalah terutama permasalahan sikap disiplin peserta didik, yakni dengan cara menanyakan permasalahan yang sebenarnya terjadi terlebih dahulu dengan cara yang baik. Apabila permasalahan sudah parah, maka guru akan memberikan masukan kepada orang tua dan ditegur dengan bahasa yang halus. Saat ini, tidak terdapat permasalahan sikap disiplin yang parah di kelas I. Indikator ini berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Huda (2018). Guru bersikap adil saat menghadapi peserta didik yang berbeda-beda karakternya. Kompetensi kepribadian guru menunjukkan bahwa guru memperlakukan peserta didik sama rata saat kegiatan pembelajaran.

c. Bersikap disiplin

Indikator selanjutnya yaitu bersikap disiplin. Guru sudah menunjukkan sikap disiplin kepada peserta didik dengan cara memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran secara tepat waktu. Saat melakukan *home visit*, guru datang 15 menit ke rumah peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Saat pengumpulan tugas pada hari Jumat, guru selalu mengingatkan di *WA Group* supaya peserta didik tidak lupa dan tidak terlambat mengumpulkan tugas ke sekolah. Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu dari Syofyan (2019). Guru menunjukkan sikap disiplin dengan mencontohkan perilaku tepat waktu saat datang ke sekolah dan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Di dalam kompetensi sosial terdapat beberapa indikator. Sebagian besar indikator ini sudah terpenuhi dan guru terlihat sudah mulai dapat menerapkan sikap disiplin. Hal ini sesuai dengan indikator kompetensi sosial menurut Astika & Bunga (2016). Di bawah ini merupakan indikator kompetensi sosial yang sudah dimodifikasi oleh peneliti, yakni:

a. Menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan

Guru menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Terbukti pada saat guru menciptakan lagu-lagu, nyanyian ataupun tepuk-tepuk. Hal ini dilakukan supaya memberikan semangat peserta didik dan membuat peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Melalui hal ini, peserta didik juga dibuat aktif, tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga diajak untuk bersuara. Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Muspiroh (2015). Iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan akan menciptakan efektivitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Mengarahkan perhatian peserta didik

Guru memiliki banyak cara untuk mengarahkan perhatian peserta didik. Guru mengajak menyanyi, melontarkan pertanyaan dan memanggil namanya dengan tujuan membuat peserta didik fokus. Terkadang, guru juga memberikan lontaran pertanyaan maupun *ice breaking* seperti gerakan tangan, variasi tepukan dan bermain teka-teki kepada peserta didik. Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Sanjaya (2014) bahwa di dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan kompetensi sosialnya untuk berinteraksi dan mengarahkan peserta didik supaya dapat fokus mengikuti pembelajaran. Fokus peserta didik kelas I yang dapat dikatakan masih labil atau dapat tergoyah, maka guru harus memegang kendali untuk dapat mengondisikan suasana pembelajaran supaya dapat tetap kondusif.

c. Berinteraksi dengan peserta didik

Interaksi guru bersama peserta didik kaitannya dengan penerapan sikap disiplin yakni dengan memberikan contoh nyata yang dapat ditiru langsung oleh peserta didik saat itu juga. Contohnya berseragam rapi, hadir *home visit* tepat waktu dan melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu. Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Syofyan (2019). Interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik akan memudahkan guru memahami karakteristik peserta didik.

d. Berinteraksi dengan orang tua peserta didik

Selain interaksi bersama peserta didik, guru juga melakukan interaksi kepada orang tua peserta didik dengan melakukan *video call*, *WA Group* kepada orang tua dan saat guru melakukan *home visit*. Guru akan berkomunikasi dan bertanya mengenai perkembangan kedisiplinan peserta didik selama di rumah.

Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Syofyan (2019) bahwa salah satu keberhasilan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran serta orang tua. Komunikasi yang intens antara guru dengan orang tua akan memudahkan guru memantau perkembangan peserta didik.

- e. Menyelesaikan masalah keterlambatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan wawancara guru, terdapat peserta didik yang masih terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran daring di *WA Group*. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yakni terkendala jaringan, alat komunikasi atau *handphone* ada yang masih dibawa orang tua bekerja, maupun ada yang terlupa jam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam mengatasi permasalahan ini, guru akan menanyakan sebab keterlambatan mengikuti pembelajaran, kemudian guru akan mengingatkan, memberikan saran dan teguran dengan bahasa yang halus kepada peserta didik dan orang tua.

Guru juga mengingatkan untuk selalu presensi pada *Google Form* yang telah disediakan guru yang mana *link* sudah diberikan melalui *WA Group*. Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Wibowo (2012) bahwa pentingnya pendidikan karakter untuk membangun karakter bangsa. Hal ini berkaitan dengan sikap disiplin yang dimiliki pada diri peserta didik sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman.

2. Penerapan Sikap Disiplin

Sikap disiplin peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 sudah cukup, namun masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya menerapkan sikap disiplin. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran berlangsung belum memenuhi dua indikator sikap disiplin. Indikator sikap disiplin yang belum terpenuhi yakni mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengikuti pembelajaran hingga akhir. Dua indikator yang belum terpenuhi tersebut terbukti pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Dua indikator yang belum terpenuhi ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya karena kondisi orang tua peserta didik yang bekerja dan anak ditinggal di rumah tanpa ada yang mendampingi, sehingga harus menunggu orang tuanya pulang untuk mengumpulkan tugas ke sekolah.

Aspek-aspek sikap disiplin yang sudah terpenuhi ini sesuai dengan indikator sikap disiplin menurut Wijaya; Wijayanti; Mislim (2019), (Wibowo, 2012; Wiyani, 2013) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

a. Mengikuti kegiatan pembelajaran

Peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Terbukti dari hasil wawancara guru dan peserta didik serta observasi pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran hingga akhir. Hal ini dikarenakan terdapat kendala sinyal atau jaringan. Selain itu terdapat kendala yakni ada peserta didik yang alat komunikasi atau *handphone*-nya dibawa oleh orang tua bekerja, sehingga anak tersebut harus menunggu orang tuanya pulang bekerja, maka peserta didik terkadang terlambat mengikuti pembelajaran. Guru memaklumi dan guru memberikan pengarahan serta dikomunikasikan dengan orang tua supaya dapat mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rofii'uddiin (2016) bahwa kedisiplinan dapat ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan kecil dalam pembelajaran. Peserta didik akan terbiasa menerapkan sikap disiplin dimulai dari hal-hal kecil yang dicontohkan guru di sekolah.

b. Hadir tepat waktu

Bukti dari presensi melalui *Google Form*, peserta didik hadir tepat waktu dan semua mengisi presensi sebelum pembelajaran dimulai. Guru memantau kehadiran peserta didik setiap pagi melalui *WA Group* dan *Google Form*.

Hal ini bertujuan untuk mengecek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran. Guru menyiapkan pembelajaran 15 menit sebelum kegiatan dimulai, sehingga saat kegiatan pembelajaran dimulai semua peserta didik hadir di dalam forum dan mengikuti hingga akhir. Peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo sebagian besar sudah hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Pelaksanaan pembelajaran tepat waktu sesuai jam pelajaran. Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Haryati & Iswahyudi (2019) bahwa hadir tepat waktu merupakan implementasi penanaman nilai dalam mewujudkan sikap disiplin melalui hadir tepat waktu saat pembelajaran daring pada *WA Group* merupakan salah satu bentuk disiplin peserta didik dalam menaati peraturan di sekolah.

c. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Data yang diperoleh ketika observasi di kelas terlihat bahwa peserta didik masih ada yang belum mengumpulkan tugas saat hari pengumpulan tugas, yaitu hari Jumat. Hal ini dikarenakan terdapat orang tua peserta didik yang bekerja, sehingga peserta didik tidak ada yang mengantar karena di rumah sendirian. Peserta didik harus menunggu orang tuanya pulang bekerja terlebih dahulu kemudian mengumpulkan tugas ke sekolah. Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Yuliyanto et al. (2018). Upaya guru untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik yakni mengumpulkan tugas tepat waktu. Peserta didik akan belajar bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugas.

d. Mengisi presensi pada *Google Form*

Berdasarkan hasil observasi dan bukti pada *Google Form*, peserta didik mengisi presensi pada *Google Form* setiap pagi. Guru menyiapkan *Google Form* dan membagikan link pada *WA Group*. Peserta didik dibantu orang tua untuk mengisi *Google Form* sebagai tanda kehadiran.

Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Prasetya (2016). Kegiatan mengisi presensi pada *Google Form* merupakan contoh kecil dari penerapan sikap disiplin. Hal-hal kecil seperti ini akan meningkatkan perkembangan sikap disiplin peserta didik dan akhlak peserta didik.

e. Mematuhi aturan sekolah

Dilihat dari hasil observasi kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik mematuhi aturan sekolah salah satunya menggunakan seragam pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan *video call* dan *home visit*. Guru mengenakan seragam sesuai jadwal. Peserta didik sudah berada di tempat sebelum guru datang. Hal ini peserta didik sudah terlihat menerapkan sikap disiplin yakni hadir tepat waktu. Indikator ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Pangastika (2017). Mematuhi aturan sekolah merupakan upaya membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik akan ditanamkan nilai-nilai karakter dimulai dari pembiasaan hal-hal kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru sudah sudah membiasakan penerapan sikap disiplin. Hal ini sesuai dengan indikator sikap disiplin yang sudah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan pendapat Wijaya; Wijayanti; Muslim (2019) dan Wibowo (2012). Guru juga menunjukkan penerapan sikap disiplin kepada peserta didik walaupun masih terdapat kendala, sehingga perlu adanya kontinuitas dalam *monitoring* dan bimbingan secara terpadu supaya sikap disiplin dapat diterapkan dan dimiliki pada diri setiap peserta didik.

Bersumber pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas I SD N Tegalrejo dapat dikatakan sudah cukup baik. Penerapan sikap disiplin dapat ditingkatkan melalui pembiasaan kegiatan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofii'uddiin (2016). Penerapan sikap disiplin peserta didik dilakukan melalui muatan pelajaran PPKn di mana PPKn ini merupakan muatan pelajaran yang bertujuan membentuk karakter yang nasionalis dan berbudi pekerti baik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangastika (2017).

3. Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berupa program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sudah mencakup komponen sesuai Kurikulum 2013 dan sudah terdapat penerapan sikap disiplin. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mengacu pada silabus beserta materi yang ada pada buku guru dan buku peserta didik. Guru juga sudah menyesuaikan keadaan saat ini yaitu kegiatan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19, di mana pembelajaran ini dilaksanakan secara daring atau *online*. Sumber belajar yang digunakan adalah LKS dan Buku Tematik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbukti berdasarkan hasil observasi aktivitas guru mengajar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru mengajar yang dimulai dari pembukaan, inti dan penutup sudah baik. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan melalui *WA Group*. Guru membuka pembelajaran saat semua peserta didik sudah siap dan melakukan presensi pada *Google Form*. Sebelum masuk ke materi pada hari itu, guru terlebih dahulu mengulas atau *mereview* materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya guru dapat mengetahui seberapa banyak materi yang sudah diterima oleh peserta didik dan untuk mengecek daya ingat peserta didik.

Guru menjelaskan materi pada hari itu dengan bahasa lisan dan tertulis yang baik, benar dan mudah dimengerti. Pengenalan sikap disiplin melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di rumah yang dilakukan oleh peserta didik dimulai dari bangun tidur hingga akan tidur. Guru menggunakan strategi untuk menarik perhatian peserta didik. Ketika terdapat peserta didik yang kurang fokus maka guru akan membuat kembali fokus dengan menyampaikan *ice breaking* maupun pertanyaan-pertanyaan ringan kemudian memanggil nama peserta didik supaya kembali fokus.

Salah satu cara untuk memantau perkembangan kemajuan belajar peserta didik, guru melakukan komunikasi bersama orang tua peserta didik secara intens. Guru mendapatkan informasi yang lebih detail tentang perkembangan peserta didik di rumah melalui orang tua. Guru menekankan penerapan sikap disiplin pada materi hidup tertib. Guru sering bertanya kepada peserta didik mengenai kegiatan peserta didik sehari-hari mengenai kewajiban yang harus dilaksanakan. Guru memberikan motivasi dan nasihat ketika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan ataupun keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Guru tidak pernah memberikan sanksi ataupun hukuman kepada peserta didik, namun guru akan memberikan masukan dan nasihat kepada peserta didik dan orang tua supaya tidak terulang kembali.

Guru memberikan masukan kepada peserta didik sebagai bahan guna meningkatkan perkembangan peserta didik. Sikap guru yang terpuji merupakan contoh yang baik bagi peserta didik. Guru selalu menciptakan konsisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan menciptakan permainan edukatif. ataupun memanggil nama peserta didik supaya kembali fokus. Guru akan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang masih terdapat kesulitan, khususnya pada muatan pelajaran PPKn.

Penerapkan sikap disiplin pada indikator lain guru mengingatkan kepada peserta didik mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan pada setiap hari Jumat. Guru mengingatkan peserta didik supaya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, karena apabila terdapat keterlambatan, guru juga akan terlambat memberikan nilai. Saat menutup pembelajaran, guru mengingatkan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan selama pembelajaran hari itu. Guru memberikan penguatan dan motivasi berupa nasihat supaya peserta didik tetap semangat belajar. Kegiatan pembelajaran juga dilakukan melalui kegiatan *home visit*. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang dirasa sulit. Peserta didik akan ditanya kesulitannya, kemudian guru akan membahas dan memberikan solusi, baik kesulitan materi pembelajaran maupun kesulitan dan kendala selama belajar dari rumah bersama orang tua. Guru akan memberikan masukan juga kepada orang tua untuk mengatasi permasalahannya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian pada BAB IV, maka dapat disintesis bahwa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dalam menerapkan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn materi hidup tertib sebagian besar sudah terpenuhi. Guru dapat menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan. Kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 sudah cukup baik dan mumpuni, namun perlu adanya peningkatan kualitas dan pelatihan supaya kompetensi tersebut terus berkembang. Hal ini sesuai indikator kompetensi guru pada saat kegiatan pembelajaran. Peserta didik sudah terlihat menerapkan sikap disiplin dari rumah untuk melaksanakan kewajiban dan tugas yang diberikan, walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum maksimal saat menerapkannya. Hal ini dikarenakan terdapat kendala yang dialami peserta didik. Penerapan sikap disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran diperlihatkan pada saat pengumpulan tugas, kehadiran pada *WA Group*, melakukan presensi pada *Google Form* dan pada saat guru melakukan *video call*. Indikator pelaksanaan pembelajaran sudah beberapa terpenuhi dan perlu adanya peningkatan kualitas dalam kegiatan pembelajaran supaya tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik bersemangat dan antusias mengikutinya. Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk memantau kegiatan sehari-hari peserta didik dalam menerapkan sikap disiplin. Adanya kerja sama dan komunikasi yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan sikap disiplin dapat ditanamkan dan dimiliki oleh masing-masing peserta didik sebagai bekal di masa yang akan mendatang.

B. IMPLIKASI

Bersumber pada simpulan yang telah dipaparkan, implikasi penelitian ini yakni:

1. Implikasi secara Praktis

Sebagai salah satu cara meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yakni melalui pengembangan diri atau individu guru. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas diri melalui perbaikan sikap, tingkah laku maupun tutur kata. penerapan sikap disiplin ini dimulai dari hal kecil seperti hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, mengumpulkan tugas tepat waktu, menaruh barang-barang sesuai pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan jadwal piket, memakai seragam lengkap dengan atributnya dan masih banyak lainnya. Cara guru yang paling sederhana adalah dengan mencontohkan perilaku atau perbuatan yang menunjukkan sikap disiplin kepada peserta didik. Guru juga dapat mengomunikasikan kepada orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik.

2. Implikasi secara Teoritis

Penerapan sikap disiplin peserta didik sangat berpengaruh positif sehingga dapat dikembangkan melalui pendekatan secara langsung oleh guru kepada peserta didik khususnya setelah pandemi berakhir. Pada masa sekarang yang hanya dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik yakni melakukan pemantauan perkembangan melalui komunikasi dengan orang tua. Di dalam kegiatan pembelajaran, guru memantau perkembangan sikap disiplin peserta didik. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dengan kesamaan variabel. Guru dan sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan dalam menerapkan dan meningkatkan sikap disiplin peserta didik terutama pada pembelajaran PPKn.

C. SARAN

Bertolak pada penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa teknik, peneliti menyarankan kepada guru, sekolah dan peserta didik sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru

- a. Perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran oleh guru supaya peserta didik tidak bosan dan jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- b. Perlunya konsistensi dan kontinuitas guru dalam memantau perkembangan peserta didik dengan cara berkomunikasi secara intens bersama orang tua peserta didik.
- c. Berdasarkan kendala yang dialami peserta didik yakni jaringan atau sinyal yang terhambat pada saat kegiatan pembelajaran, perlu adanya tindakan dari guru untuk mengulang menjelaskan materi melalui *WA group* maupun melakukan kegiatan *home visit* untuk memperdalam materi pembelajaran.
- d. Perlu adanya sikap yang lebih disiplin dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik supaya tidak terdapat peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas ataupun tidak mengikuti pembelajaran.
- e. Perlu adanya contoh sikap disiplin yang nyata dari guru beserta warga sekolah lainnya yang dapat lebih mudah diterima dan ditiru oleh peserta didik khususnya ketika pembelajaran sudah berlangsung dengan tatap muka.
- f. Perlunya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh guru secara internal.
- g. Perlunya pendekatan yang intens kepada masing-masing individu peserta didik supaya mengenal lebih dalam karakter peserta didik yang beragam.

2. Saran untuk Sekolah

- a. Perlu adanya pelatihan yang diikuti oleh guru untuk lebih mematangkan dan meningkatkan kualitas kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

- b. Perlu adanya pengawasan dan pemantauan atau *monitoring* dari pihak kepala sekolah kepada guru maupun peserta didik mengenai perkembangan sikap peserta didik.
 - c. Perlu adanya kerja sama dan interaksi yang lebih erat antarwarga sekolah supaya dapat terjalin sikap yang harmonis.
3. Saran untuk Peserta Didik
- a. Perlu adanya penerapan sikap disiplin peserta didik dimulai dari lingkungan keluarga di rumah yang dipantau oleh guru kepada orang tua melalui *WA Group*.
 - b. Perlu adanya sikap aktif dan partisipatif dari peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung supaya tujuan pembelajaran khususnya penerapan sikap disiplin dapat tercapai dengan maksimal.
 - c. Perlu adanya peningkatan kesadaran dari diri peserta didik yang dimulai dari pembiasaan kecil dengan didampingi orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1529>
- Anggraini, E. N., & Subadi, T. (2016). Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1726>
- Anisa, R., Jerusalem, M. A., Pascasarjana, P., Yogyakarta, U. N., Teknik, F., & Yogyakarta, U. N. (2019). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 2 Januari 2019 PROGRAM PETUGAS KEDISIPLINAN KELAS : INOVASI PENANAMAN*. 6(2), 77–86.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika, M., & Bunga, S. S. (2016). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 63. <https://doi.org/10.25278/jj71.v14i1.189>
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bayraktar, H. V., & Dogan, M. C. (2017). Investigation of Primary School Teachers' Perception of Discipline Types They Use for Classroom Management. *Higher Education Studies*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.5539/hes.v7n1p30>
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>

- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Komariah, D. S. dan A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muspiroh, N. (2015). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–19. Retrieved from <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/655/669>
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Surabaya: Laksbang.
- Prasetya, S. (2016). Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Eksekutif*, 13(2), 249–263. Retrieved from <http://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/view/117>
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Science, I. (2020). *Björn Hammarfelt*. 47(3), 244–257. <https://doi.org/10.5771/0943-7444-2020-3-244>.Abstract
- Sopandi, A. (2019). Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal of Reflection*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, nana syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sutirna. (2013). *Perkembangan&Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (X), 1–11.
- Ulfatin, N. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Utami, S. widodo dan D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, novan ardy. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun Pelaksanaan (2020-2021) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|-------------------------------|---|---|---|---|-----------------|---|---|---|---|-----------------|---|---|---|---|----------------|---|---|---|---|
| | | Bulan Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Oktober '20 | | | | | November '20 | | | | | Desember '20 | | | | | Januari '21 | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Pengumpulan Data | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan dan Pengajuan Proposal | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Mengurus Ijin Penelitian | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Persiapan Penelitian | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengolahan dan Analisis | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 8 | Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 9 | Ujian Skripsi dan Revisi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| 10 | Penggandaan dan Pengumpulan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
 Instansi : Universitas sebelas Maret
 Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar wawancara guru yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021" oleh peneliti:

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
 NIM : K7117050
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

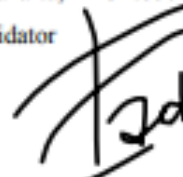
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, Oktober 2020

Validator



Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
 NIP 1989091420160101

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endrawati, S.Pd.
Instansi : SD N Tegalrejo No. 98 Surakarta
Jabatan : Guru/Wali Kelas (Kelas 1)

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar wawancara guru yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021” oleh peneliti:

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
NIM : K7117050
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

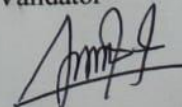
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, November 2020

Validator



Endrawati, S.Pd.
NIP

Lampiran 2. Lembar Pedoman Wawancara Guru

1. LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU

WAWANCARA DENGAN GURU DALAM MENERAPKAN SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PPKN MATERI HIDUP TERTIB PADA PESERTA DIDIK KELAS I SDN TEGALREJO NO. 98 TAHUN AJARAN 2020/2021

Tujuan : Memeroleh informasi mengenai kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas I SDN Tegalrejo dalam pembelajaran PPKn materi hidup tertib

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas I SDN Tegalrejo

Nama Guru :

Hari, Tanggal :

Waktu :

| No. | Kompetensi | Pertanyaan | Jawaban |
|-------------|----------------------------------|---|---------|
| PERENCANAAN | | | |
| 1. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Apakah pembuatan RPP sudah disesuaikan dengan silabus? | |
| 2. | | Apakah RPP yang dibuat mengacu pada materi dalam buku guru dan peserta didik? | |
| 3. | | Apakah indikator dalam RPP sudah mengacu pada penerapan sikap disiplin? | |
| PELAKSANAAN | | | |
| 4. | Kompetensi | Bagaimanakah cara Ibu menunjukkan sikap bijaksana | |

| | | | |
|-----|-------------------|--|--|
| | Kepribadian | yang dapat diteladani peserta didik? | |
| 5. | | Bagaimanakah cara Ibu menunjukkan sikap adil dalam menyelesaikan masalah terutama sikap disiplin peserta didik? | |
| 6. | | Bagaimanakah cara Ibu menunjukkan sikap disiplin kepada peserta didik? | |
| 7. | Kompetensi Sosial | Bagaimanakah cara Ibu untuk menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik? | |
| 8. | | Bagaimanakah cara Ibu untuk mengarahkan perhatian peserta didik? | |
| 9. | | Bagaimanakah cara Ibu berinteraksi dengan orang tua/wali kaitannya dengan penerapan sikap disiplin peserta didik? | |
| 10. | | Bagaimanakah cara Ibu berinteraksi dengan peserta didik yang kaitannya dengan penerapan sikap disiplin pada peserta didik? | |

| | | | |
|----------|--|---|--|
| 11. | | Bagaimanakah cara guru dalam mengatasi apabila terdapat peserta didik yang hadir tidak tepat waktu? | |
| 12. | | Bagaimanakah cara guru dalam mengatasi peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas? | |
| EVALUASI | | | |
| 13. | | Bagaimanakah cara Ibu dalam memahami tingkat kelebihan alat pengukur yang digunakan? | |
| 14. | | Bagaimanakah cara Ibu mengadministrasikan tes, baik dari pemberian skor, penentuan hasil, persiapan, dan penyimpanan alat ukur? | |
| 15. | | Bagaimanakah cara Ibu dalam mengevaluasi dan menilai sikap disiplin peserta didik? | |

Surakarta, Oktober 2020

Narasumber
Guru Kelas I

Pewawancara

Endrawati, S.Pd.

NIP.

Detria Nur Aini Sutrisno

NIM K7117050

Lampiran 3. Hasil Wawancara Guru

2. HASIL WAWANCARA GURU

WAWANCARA DENGAN GURU DALAM MENERAPKAN SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PPKN MATERI HIDUP TERTIB PADA PESERTA DIDIK KELAS I SDN TEGALREJO NO. 98 TAHUN AJARAN 2020/2021

Tujuan : Memeroleh informasi mengenai kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas I SDN Tegalrejo dalam pembelajaran PPKn materi hidup tertib

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas I SDN Tegalrejo

Nama Guru : Endrawati, S.Pd.

Hari, Tanggal : Senin, 16 November 2020

Waktu : 10.00 WIB

| No. | Kompetensi | Pertanyaan | Jawaban |
|--------------------|----------------------------------|---|------------------------------|
| PERENCANAAN | | | |
| 1. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Apakah pembuatan RPP sudah disesuaikan dengan silabus? | Sudah |
| 2. | | Apakah RPP yang dibuat mengacu pada materi dalam buku guru dan peserta didik? | Sudah |
| 3. | | Apakah indikator dalam RPP sudah mengacu pada penerapan sikap disiplin? | Sudah |
| PELAKSANAAN | | | |
| 4. | Kompetensi | Bagaimanakah cara Ibu menunjukkan sikap bijaksana | Memberi saran dan pengertian |

| | | | |
|----|-------------------|---|---|
| | Kepribadian | yang dapat diteladani peserta didik? | menggunakan bahasa ibu. |
| 5. | | Bagaimanakah cara Ibu menunjukkan sikap adil dalam menyelesaikan masalah terutama sikap disiplin peserta didik? | Ditanya permasalahannya. Memberi saran ke anak, ke orang tua ketika sudah parah. Ditegur dengan bahasa yang baik. |
| 6. | | Bagaimanakah cara Ibu menunjukkan sikap disiplin kepada peserta didik? | Tepat waktu saat membuka pembelajaran. Datang 15 menit sebelum <i>home visit</i> dimulai. |
| 7. | Kompetensi Sosial | Bagaimanakah cara Ibu untuk menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik? | Membawa alat peraga, membuat nyanyian, peserta didik dibuat aktif. |
| 8. | | Bagaimanakah cara Ibu untuk mengarahkan perhatian peserta didik? | Diajak bernyanyi, dikasih pertanyaan supaya fokus, dipanggil namanya saat tidak memerhatikan guru. |
| 9. | | Bagaimanakah cara Ibu berinteraksi dengan orang tua/wali kaitannya dengan | Melalui <i>video call</i> dan WA <i>group</i> kepada orang tua |

| | | | |
|----------|--|--|--|
| | | penerapan sikap disiplin peserta didik? | dan guru datang ke rumah. |
| 10. | | Bagaimanakah cara Ibu berinteraksi dengan peserta didik yang kaitannya dengan penerapan sikap disiplin pada peserta didik? | Memberi contoh nyata yang dapat ditiru langsung oleh peserta didik, misalnya berseragam rapi. |
| 11. | | Bagaimanakah cara guru dalam mengatasi apabila terdapat peserta didik yang hadir tidak tepat waktu? | Ditanya sebabnya mengapa terlanta, ketika sudah sering maka ditegur dengan bahasa yang halus. Biasanya mengecek kehadiran melalui <i>WA group</i> ataupun <i>google form</i> . |
| 12. | | Bagaimanakah cara guru dalam mengatasi peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas? | Mengadakan <i>video call</i> , ditanya mengapa terlambat. Kemudian memberikan teguran dan saran yang membangun. |
| EVALUASI | | | |
| 13. | | Bagaimanakah cara Ibu dalam memahami tingkat kelebihan | Sewaktu <i>video call</i> sekaligus penilaian |

| | | | |
|-----|--|---|--|
| | | alat pengukur yang digunakan? | aspek sikap, karena di <i>video call</i> guru dapat melihat sikap peserta didik secara langsung. |
| 14. | | Bagaimanakah cara Ibu mengadministrasikan tes, baik dari pemberian skor, penentuan hasil, persiapan, dan penyimpanan alat ukur? | Melalui pertanyaan sikap, penilaian sikap yang sudah dirancang pada RPP. Rata-rata sikap peserta didik sudah baik, namun perlu perhatian lebih supaya anak dapat berkembang dengan baik. |
| 15. | | Bagaimanakah cara Ibu dalam mengevaluasi dan menilai sikap disiplin peserta didik? | Mengamati sewaktu kegiatan pembelajaran, baik <i>video call</i> maupun saat mengirim tugas dari video. |

Surakarta, Oktober 2020

Narasumber

Pewawancara

Guru Kelas I


Endrawati, S.Pd.**Detria Nur Aini Sutrisno**

NIP.

NIM K7117050

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
 Instansi : Universitas sebelas Maret
 Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar pedoman wawancara peserta didik yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021" oleh peneliti:

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
 NIM : K7117050
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....

.....

.....

.....


.....

.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, Oktober 2020

Validator



Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
NIP 1989091420160101

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endrawati, S.Pd.
Instansi : SD N Tegalrejo No. 98 Surakarta
Jabatan : Guru/Wali Kelas (Kelas 1)

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar pedoman wawancara peserta didik yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021” oleh peneliti:

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
NIM : K7117050
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

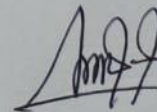
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, November 2020

Validator



Endrawati, S.Pd.
NIP

Lampiran 4. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik

3. LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

**WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DALAM
MENERAPKAN SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN
PPKn PADA PESERTA DIDIK KELAS I SDN TEGALREJO NO. 98
TAHUN AJARAN 2020/2021**

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---------|
| | PERENCANAAN | |
| 1. | Apakah adik pernah mendapatkan nilai yang jelek atau kurang baik pada muatan pelajaran PPKn? | |
| 2. | Apakah pembelajaran PPKn menyenangkan? | |
| 3. | Apakah guru mengulas materi sebelumnya? | |
| 4. | Pada materi hidup tertib, apakah adik pernah mengalami kesulitan? | |
| | PELAKSANAAN | |
| 5. | Apakah Ibu Guru mau menerima saran dan kritikan dari adik? | |
| 6. | Apakah Ibu Guru memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi adik? | |
| 7. | Apakah Ibu Guru bersikap tepuji kepada adik? | |
| 8. | Apakah adik memahami ketika guru menjelaskan materi hidup tertib? | |
| 9. | Apakah pembelajaran PPKn nyaman dan menyenangkan? | |

| | | |
|-----|--|--|
| 10. | Apabila kegiatan pembelajaran ramai, apa yang dilakukan Ibu Guru? | |
| 11. | Apakah sumber belajar yang adik gunakan? | |
| 12. | Apakah adik pernah terlambat mengumpulkan tugas? | |
| 13. | Apakah adik pernah diberi hukuman, teguran, atau sanksi saat terlambat mengumpulkan tugas? | |
| 14. | Apakah adik pernah ditanya oleh Ibu Guru tentang keseharian adik di rumah? | |
| 15. | Apakah adik pernah ditanya kesulitan apa saja yang dialami oleh adik? | |
| | EVALUASI | |
| 16. | Apakah guru memberi nilai lebih saat adik tepat waktu mengerjakan tugas? | |

Surakarta, Oktober 2020

Narasumber
Guru Kelas I

Pewawancara

Endrawati, S.Pd.

NIP.

Detria Nur Aini Sutrisno

NIM K7117050

Lampiran 5. Hasil Wawancara Peserta Didik

4. HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

**WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DALAM
MENERAPKAN SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN
PPKn PADA PESERTA DIDIK KELAS I SDN TEGALREJO NO. 98
TAHUN AJARAN 2020/2021**

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| | PERENCANAAN | |
| 1. | Apakah adik pernah mendapatkan nilai yang jelek atau kurang baik pada muatan pelajaran PPKn? | Tidak pernah |
| 2. | Apakah pembelajaran PPKn menyenangkan? | Menyenangkan |
| 3. | Apakah guru mengulas materi sebelumnya? | Ya mengulas |
| 4. | Pada materi hidup tertib, apakah adik pernah mengalami kesulitan? | Kadang-kadang |
| | PELAKSANAAN | |
| 5. | Apakah Ibu Guru mau menerima saran dan kritikan dari adik? | Ya |
| 6. | Apakah Ibu Guru memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi adik? | Ya dengan memberi nasihat |
| 7. | Apakah Ibu Guru bersikap tepuji kepada adik? | Ya dengan mencontohkan perilaku yang baik |
| 8. | Apakah adik memahami ketika guru menjelaskan materi hidup tertib? | Kadang-kadang |
| 9. | Apakah pembelajaran PPKn nyaman dan | Ya nyaman dan |

| | | |
|-----|--|---|
| | menyenangkan? | menyenangkan |
| 10. | Apabila kegiatan pembelajaran ramai, apa yang dilakukan Ibu Guru? | Memberi tepuk-tepuk, menyanyi dan bermain teka-teki |
| 11. | Apakah sumber belajar yang adik gunakan? | Buku tematik dan buku LKS |
| 12. | Apakah adik pernah terlambat mengumpulkan tugas? | Pernah |
| 13. | Apakah adik pernah diberi hukuman, teguran, atau sanksi saat terlambat mengumpulkan tugas? | Tidak, hanya diberi nasihat |
| 14. | Apakah adik pernah ditanya oleh Ibu Guru tentang keseharian adik di rumah? | Ya pernah |
| 15. | Apakah adik pernah ditanya kesulitan apa saja yang dialami oleh adik? | Ya pernah |
| | EVALUASI | |
| 16. | Apakah guru memberi nilai lebih saat adik tepat waktu mengerjakan tugas? | Kadang-kadang |

Surakarta, Oktober 2020

Narasumber
Guru Kelas I

Pewawancara


Endrawati, S.Pd.

NIP.

Detria Nur Aini Sutrisno

NIM K7117050

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
 Instansi : Universitas sebelas Maret
 Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar observasi guru mengajar yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021" oleh peneliti:

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
 NIM : K7117050
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....

.....

.....

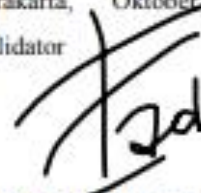
.....

.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, Oktober 2020

Validator



Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
 NIP 1989091420160101

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endrawati, S.Pd.
Instansi : SD N Tegalrejo No. 98 Surakarta
Jabatan : Guru/Wali Kelas (Kelas 1)

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar observasi guru mengajar yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021" oleh peneliti:

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
NIM : K7117050
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

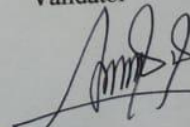
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, November 2020

Validator



Endrawati, S.Pd.
NIP

Lampiran 6. Lembar Pedoman Observasi

5. LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGAJAR DARING

Nama Guru : Endrawati, S.Pd.

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : I/1

Tema/Sub tema : 3/2

Pembelajaran Ke : 1

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (√) sesuai dengan kriteria berikut ini:

1= Tidak baik

2= Kurang baik

3= Baik

4= Sangat baik

| No. | Aspek yang Diamati | Hasil Observasi | | | |
|-----|---|-----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Persiapan pembelajaran daring | | | | |
| 2. | Membuka pembelajaran daring | | | | |
| 3. | Kejelasan dan sistematika menyampaikan materi | | | | |
| 4. | Pengenalan sikap disiplin kepada peserta didik di kehidupan sehari-hari | | | | |
| 5. | Ketepatan penggunaan strategi | | | | |
| 6. | Ketepatan dan daya tarik penggunaan permainan edukatif atau <i>ice breaking</i> | | | | |
| 7. | Ketepatan menggunakan permainan edukatif atau <i>ice breaking</i> | | | | |

| | | | | | |
|--------------------------------|---|--|--|--|--|
| 8. | Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran | | | | |
| 9. | Memusatkan perhatian peserta didik | | | | |
| 10. | Melakukan penilaian/evaluasi | | | | |
| 11. | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, lancar, baik, dan benar | | | | |
| 12. | Menerapkan sikap disiplin peserta didik | | | | |
| 13. | Mengingatkan tugas yang harus dikerjakan peserta didik | | | | |
| 14. | Mengingatkan peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas | | | | |
| 15. | Menutup pembelajaran | | | | |
| Total skor | | | | | |
| Rata-rata skor (Total skor:15) | | | | | |

| Rentang Skor | Keterangan |
|---------------------|-------------------|
| 3,6-4,0 | Sangat memuaskan |
| 3,0-3,5 | Memuaskan |
| 2,5-2,9 | Kurang Memuaskan |
| 0-2,4 | Tidak Memuaskan |

Surakarta, Oktober 2020

Narasumber

Pewawancara

Guru Kelas I

Endrawati, S.Pd.

Detria Nur Aini Sutrisno

NIP.

NIM K7117050

Lampiran 7. Hasil Observasi

6. HASIL OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGAJAR DARING

Nama Guru : Endrawati, S.Pd.

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : I/1

Tema/Sub tema : 3/2

Pembelajaran Ke : 1

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (√) sesuai dengan kriteria berikut ini:

1= Tidak baik

2= Kurang baik

3= Baik

4= Sangat baik

| No. | Aspek yang Diamati | Hasil Observasi | | | |
|-----|---|-----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Persiapan pembelajaran daring | | | √ | |
| 2. | Membuka pembelajaran daring | | | √ | |
| 3. | Kejelasan dan sistematika menyampaikan materi | | | √ | |
| 4. | Pengenalan sikap disiplin kepada peserta didik di kehidupan sehari-hari | | | √ | |
| 5. | Ketepatan penggunaan strategi | | | √ | |
| 6. | Ketepatan dan daya tarik penggunaan permainan edukatif atau <i>ice breaking</i> | | | √ | |
| 7. | Ketepatan menggunakan permainan edukatif atau <i>ice breaking</i> | | | √ | |

| | | | | | |
|--------------------------------|---|-----|--|---|---|
| 8. | Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran | | | √ | |
| 9. | Memusatkan perhatian peserta didik | | | √ | |
| 10. | Melakukan penilaian/evaluasi | | | √ | |
| 11. | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, lancar, baik, dan benar | | | √ | |
| 12. | Menerapkan sikap disiplin peserta didik | | | | √ |
| 13. | Mengingatkan tugas yang harus dikerjakan peserta didik | | | √ | |
| 14. | Mengingatkan peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas | | | √ | |
| 15. | Menutup pembelajaran | | | √ | |
| Total skor | | 50 | | | |
| Rata-rata skor (Total skor:15) | | 3,3 | | | |

| Rentang Skor | Keterangan |
|--------------|------------------|
| 3,6-4,0 | Sangat memuaskan |
| 3,0-3,5 | Memuaskan |
| 2,5-2,9 | Kurang Memuaskan |
| 0-2,4 | Tidak Memuaskan |

Surakarta, Oktober 2020

Narasumber

Pewawancara

Guru Kelas I



Endrawati, S.Pd.

Detria Nur Aini Sutrisno

NIP.

NIM K7117050

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
Instansi : Universitas sebelas Maret
Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar pedoman dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKa Materi Hidup Tertib Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021" oleh peneliti:

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
NIM : K7117050
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, Oktober 2020

Validator



Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
NIP 1989091420160101

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endrawati, S.Pd.
Instansi : SD N Tegalrejo No. 98 Surakarta
Jabatan : Guru/ Wali Kelas (Kelas 1)

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar pedoman dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021" oleh peneliti:

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
NIM : K7117050
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

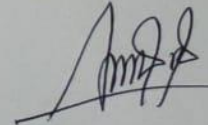
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, November 2020

Validator



Endrawati, S.Pd.
NIP

Lampiran 8. Dokumentasi

7. DOKUMENTASI

PENGAMBILAN GAMBAR ATAU FOTO DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal :

Nama Dokumentator :

| No. | <i>Breakdown Shoot</i> | Status |
|-----|--|--------|
| 1. | Guru menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran melalui media <i>online</i> yang digunakan | |
| 2. | Guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi, orientasi, motivasi | |
| 3. | Guru menyampaikan materi di media <i>online</i> kepada peserta didik | |
| 5. | Respon peserta didik saat guru menyampaikan materi | |
| 6. | Guru memberikan tugas di media <i>online</i> kepada peserta didik beserta batas akhir pengumpulannya | |
| 7. | Respon peserta didik saat guru memberikan tugas | |
| 8. | Guru menunjukkan kemampuan dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik | |
| 9. | Sikap timbal balik peserta didik saat diberi motivasi ataupun arahan mengenai sikap disiplin | |
| 10. | Ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas | |

| | | |
|-----|--|--|
| 11. | Guru memotivasi peserta didik untuk selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas | |
| 12. | Foto/ <i>screenshot</i> kegiatan pembelajaran daring melalui media <i>online</i> | |
| 13. | Foto/ <i>screenshot</i> kegiatan guru dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik melalui media <i>online</i> | |

Surakarta, Oktober 2020

Narasumber

Pewawancara

Guru Kelas I



Endrawati, S.Pd.

Detria Nur Aini Sutrisno

NIP.

NIM K7117050

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
 Instansi : Universitas sebelas Maret
 Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar pedoman studi dokumen yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021" oleh peneliti:

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
 NIM : K7117050
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

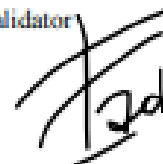
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, Oktober 2020

Validator



Fadhil Purnama Adi, S.H., M.H.
NIP 1989091420160101

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endrawati, S.Pd.
Instansi : SD N Tegalrejo No. 98 Surakarta
Jabatan : Guru/Wali Kelas (Kelas 1)

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar pedoman studi dokumen yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Siswa Kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021” oleh peneliti:

Nama : Detria Nur Aini Sutrisno
NIM : K7117050
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

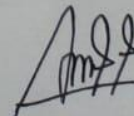
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, November 2020

Validator



Endrawati, S.Pd.
NIP

Lampiran 9. Studi Dokumen

8. STUDI DOKUMEN

STUDI DOKUMEN

| No. | Nama Dokumen | Status | Keterangan | Pemilik/Sumber |
|-----|--|---------------------|---|----------------------------|
| 1. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas I | Dokumen <i>copy</i> | Dipinjam untuk <i>dicopy</i> , harus kembali tanggal... | Guru Kelas I SDN Tegalrejo |
| 2. | Daftar Nilai Harian dan Ulangan Harian | Dokumen asli | Dipinjam untuk <i>dicopy</i> , harus kembali tanggal... | Guru Kelas I SDN Tegalrejo |
| 3. | Data administrasi Kelas I | Dokumen <i>copy</i> | Dipinjam untuk <i>dicopy</i> , harus kembali tanggal... | Guru Kelas I SDN Tegalrejo |
| 4. | Foto/ <i>screenshot</i> kegiatan pembelajaran daring melalui media <i>online</i> | Dokumen asli | Difoto/ <i>discreenshot</i> | Guru Kelas I dan peneliti |
| 5. | Foto/ <i>screenshot</i> kegiatan guru dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta | Dokumen asli | Difoto/ <i>discreenshot</i> | Guru Kelas I dan peneliti |

| | | | | |
|--|--------------------------------------|--|--|--|
| | didik melalui media <i>online</i> | | | |
|--|--------------------------------------|--|--|--|

Surakarta, Oktober 2020

Narasumber

Pewawancara

Guru Kelas I



Endrawati, S.Pd.

Detria Nur Aini Sutrisno

NIP.

NIM K7117050

11:02

ABSENSI KELAS I SDN
TEGALREJO NO.98 LAWEYAN

Isi sesuai dengan kehadiran siswa belajar daring/ BDR

| | HADIR | ALPA | SAKIT | IJIN |
|--------------------------|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Angel Sheeva Nathania | <input checked="" type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Angello Christian Basuki | <input checked="" type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Aqsha Rasyid Achmad M | <input checked="" type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Arzyfa Putri Hatmoko | <input checked="" type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Azka Hadyan Amawarma | <input checked="" type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Garneta Daniella Waskito | <input checked="" type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Ibnu Khoirul Imam | <input checked="" type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Iqlima Dhia Tsamara | <input checked="" type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Kenzha Fadillah Az-Zahra | <input checked="" type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Pajero Bintang May P | <input checked="" type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

Batalkan pilihan

Kirim

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Laporan Penyalahgunaan - Privasi dan Layanan - Kebijakan Privasi

Google Formulir

Gambar Presensi Peserta Didik pada *Google Form*

10:11

Kelas 1 SD Negeri Tegalrejo No.98 Laweyan

Yuniran Yuniran
1 Okt

Roid Seftiano Yuwardana No Absen 13 Tugas menghafal PANCASILA dan Lambangnya

1 komentar kelas

Toni Imam
29 Sep

Ibnu Khoirul Imam.
No.7.
Tugas Pancasila dan Lambang Pancasila..

2 komentar kelas

Salsabila Dharul Gutomo
29 Sep

Salsabila
No absen 14
Tugas:menghafal Pancasila dan lambang silanya

1 komentar kelas

Panca Sri Wuryani
29 Sep

Angel Sheeva Nathania, no absen 01,
Tugas, menghafal Pancasila dan lambang Pancasila

Forum Tugas Kelas Anggota

Gambar Pengumpulan Tugas Kelas I pada *Google Classroom*



Gambar Wawancara Peserta Didik Kelas I

| Sub Tema II PB 3 | | |
|---|--|---|
| Bahasa Indonesia | | |
| 3.7 Mengetahui kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan atau syair lagu) | Kalimat yang menggunakan kosakata yang berhubungan dengan siang hari | Diskusi tentang kosakata yang hilang dari teks yang baru dipelajari |
| 4.7 Menjelaskan kosakata Bahasa Indonesia dan ejaan yang tepat terkait peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar | | |
| PKN | | |
| 1.2 <u>Menerima aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</u> | <u>Kebiasaan-kebiasaan di siang hari yang sesuai aturan di rumah</u> | <u>Menceritakan tentang aturan tidur siang di rumah</u> |
| 2.2 <u>Menerima aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di</u> | | |

| | | |
|--|--|--|
| <u>rumah</u> | | |
| 3.2 <u>Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</u> | | |
| 4.2 <u>Melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</u> | | |

Gambar Silabus Kelas I Tema III Subtema II Pembelajaran 3

PPKn**Kompetensi Dasar (KD)**

- 1.2 Menerima aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- 2.2 Menerima aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
- 3.2 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
- 4.2 Melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

Indikator

- 3.2.40 Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan siang hari yang sesuai dengan aturan yang berlaku di rumah
- 4.2.40 Memeragakan kegiatan-kegiatan siang hari yang sesuai dengan aturan di rumah

Gambar Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator PPKn materi Hidup Tertib

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak gambar dan teks yang disampaikan oleh guru dan permainan menyusun kartu huruf menjadi kata, peserta didik dapat menemukan kosakata tentang kegiatan siang hari dengan tepat.
2. Dengan menggunakan gambar yang disajikan guru, peserta didik dapat menyusun kosa kata terkait kegiatan siang hari dengan tepat.
3. Melalui diskusi bersama pada *video call*, peserta didik mampu mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan aturan di rumah.
4. Dengan bercerita pada *video call*, peserta didik mampu menunjukkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan aturan di rumah.
5. Dengan memperhatikan contoh yang ditunjukkan guru pada *WA group*, peserta didik mampu mengidentifikasi gerak cepat dalam sebuah tari.
6. Dengan mengikuti petunjuk guru, peserta didik mampu memeragakan panjang gerak cepat pada sebuah tari.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Disiplin
Mandiri
Gotong-royong

Gambar Tujuan Pembelajaran pada RPP Kelas I dan Karakter yang Diharapkan

| | | |
|-------------|--|---------------------|
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar dan suasana siang hari yang ditunjukkan oleh guru (guru dapat menggunakan gambar di buku teks atau gambar(video) yang disiapkan secara khusus sebagai media) • Guru bertanya kepada peserta didik, pada pagi hari ini sudah melakukan kegiatan apa saja. • Peserta didik diminta untuk bercerita tentang kegiatan sehari-harinya. (Disiplin) • Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait gambar yang mereka amati. Guru memancing sikap kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan “adakah yang ingin kamu ketahui dari gambar yang kamu amati?” Siapa yang mau mengajukan pertanyaan? (Communication) • Guru mengajak peserta didik mendiskusikan kegiatan-kegiatan di siang hari. (Collaboration) • Peserta didik diminta menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan kegiatan siang hari. Guru menuliskan kata yang disebutkan peserta didik di papan tulis agar dapat di baca oleh peserta didik lainnya. Setelah tidak ada lagi peserta didik yang menyebutkan, guru dapat menambahkan kosa katanya jika diperlukan, dengan cara memberikan pertanyaan yang memancing ingatan peserta didik. (Literasi) | 35 Menit X 30 JP |
|-------------|--|---------------------|

Gambar Kegiatan Pembelajaran Kelas I Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3

| No. Urut | Nama | Nomor Induk | Agama | | PKn | | B. Ir |
|----------|-----------------------------|-------------|-------|---|-----|----|-------|
| | | | P | R | P | R | |
| 1. | ANGEL SHEEVA NATHANIA | 2382 | | | 80 | 78 | |
| 2 | ANGELLO CHRISTIAN BASUKI | 2383 | | | 77 | 80 | |
| 3 | AQSHA RASYID ACHMAD MUSAFFA | 2384 | | | 82 | 80 | |
| 4 | ARSYIFA PUTRI HATMOKO | 2385 | | | 83 | 80 | |
| 5 | AZKA HADYALI ARUAWARMA | 2386 | | | 80 | 82 | |
| 6 | GARUETA DAQUIELLA WASKITU | 2387 | | | 82 | 85 | |
| 7 | IBNU KHORUL IMAM | 2388 | | | 80 | 77 | |
| 8 | IQLIMA DHIA TSAMARA | 2389 | | | 80 | 80 | |
| 9 | KEUZHA RADILLAH AR-ZAHRA | 2390 | | | 80 | 77 | |
| 10 | PAJERO BUNTAUNG MAY PRATAMA | 2391 | | | 77 | 78 | |
| 11 | PRATAMA NABIL JATMIKO | 2392 | | | 85 | 80 | |
| 12 | RIRKHA AUDREY WIDIYANU | 2393 | | | 80 | 80 | |
| 13 | ROID SEPTIANNO YUNWARDANA | 2394 | | | 85 | 80 | |
| 14 | SALSABILA DHARUL GUTOMO | 2395 | | | 85 | 83 | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Gambar Daftar Nilai Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas I